

**PENGARUH METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR)
TERHADAP PEMAHAMAN *MUFRADĀT* BAHASA ARAB
SISWA MI MA'ARIF PAGERWOJO SIDOARJO**

SKRIPSI

ELMA NURULITA AL HARITSAH

NIM. D07219010



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

APRIL 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elma Nurulita Al Haritsah

NIM : D07219010

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa penelitian kuantitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Kuantitatif ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPUULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'TEL. 30', 'METERAI TEMPEL', and the serial number 'E53AJX689243198'.

Elma Nurulita Al Haritsah
NIM. D07219010

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Elma Nurulita Al Haritsah

NIM : D07219010

Judul : **PENGARUH METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE* (TPR)
TERHADAP PEMAHAMAN *MUFRADĀT* BAHASA ARAB
SISWA MI MA'ARIF PAGERWOJO SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 30 Maret 2023

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Dr. Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040



Sulthon Masud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Elma Nurulita Al Haritsah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 17 April 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji II

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji III

Dr. Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji IV

Sulthon Masud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Elma Nurulita Al Haritsah
NIM : D07219010
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
E-mail address : elmanurulita8@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Metode *Total Physical Response* (TPR) Terhadap Pemahaman *Mufradāt*

Bahasa Arab Siswa MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Mei 2023

Penulis

(Elma Nurulita Al Haritsah)

ABSTRAK

Elma Nurulita Al Haritsah, 2023. Pengaruh Metode *Total Physical Response* (TPR) Terhadap Pemahaman *Mufradāt* Bahasa Arab Siswa MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : **Dr. Taufik, M.Pd.I.** Pembimbing II : **Sulthon Masud, S.Ag, M.Pd.I.**

Kata Kunci : Metode TPR, Pemahaman *Mufradāt*, Peserta didik.

Latar belakang dari penelitian ini yaitu Pembelajaran yang dilaksanakan di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan metode lainnya yang kurang mendukung dan tidak berdasar dengan karakter diri siswa, sehingga perlu adanya perubahan metode yang lebih kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya metode untuk meningkatkan pemahaman *mufradāt* bahasa Arab siswa. Selain itu juga media yang digunakan kurang mendukung yakni hanya memakai buku ajar.

Tujuan dari penelitian : 1) Untuk mengetahui pemahaman *mufradāt* bahasa Arab siswa sebelum metode *Total Physical Response* (TPR) digunakan. 2) Untuk mengetahui pemahaman *mufradāt* bahasa Arab siswa sesudah metode *Total Physical Response* (TPR) digunakan. 3) Untuk mengetahui pengaruh dari metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap pemahaman *mufradāt* bahasa Arab siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperiment* dengan menggunakan jenis *Time-Series Design* yakni menggunakan satu kelas yang dilakukan dua perlakuan, yaitu control dan juga eksperimen. Pada penelitian ini dilakukan tes sebelum perlakuan atau disebut dengan *pretest*, dan tes sesudah perlakuan atau disebut dengan *Posttest* yakni pada ranah kognitif yang masing-masing tes dilakukan sebanyak tiga kali guna mengetahui kestabilan nilai yang diperoleh dan peningkatan nilai peserta didik. Perlakuan dilakukan sebanyak satu kali. Teknik dalam analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata nilai pada *pretest1* sampai dengan *pretest3* yakni 63,48; 63,09; dan 64,55. Sedangkan rata-rata pada *posttest1* adalah 81,12, pada *posttest2* adalah 81,18, dan pada *posttest3* adalah 85,15. Perbedaan yang tidak terlalu besar antar tes menunjukkan bahwa adanya kestabilan nilai peserta didik. Selisih nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai setelah diberikan *treatment* atau perlakuan. 2) Hasil dari uji-t menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,034 yang artinya lebih kecil atau kurang dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) berpengaruh terhadap pemahaman *mufradāt* bahasa Arab pada ranah kognitif siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR RUMUS	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Metode Total Physical Response (TPR)	13
2. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.....	21
3. Konsep Pemahaman	28
4. <i>Mufradāt</i> Bahasa Arab	34
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	38
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43

A. Jenis atau Desain Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
1. Tempat Penelitian	46
2. Waktu Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian	46
1. Populasi	46
2. Sampel Penelitian	47
D. Variabel Penelitian	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	48
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	52
G. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian	65
B. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	82
A. Simpulan	82
B. Implikasi	83
C. Keterbatasan Penelitian	84
D. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	92
RIWAYAT HIDUP	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kompetensi Dasar dan Indikator.....	10
Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik Pada Kelas II.....	47
Tabel 3.2 Kompetensi Dasar dan Indikator.....	49
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes	50
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penerapan Metode TPR	51
Tabel 3.5 Kriteria Validitas.....	53
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Pilihan Ganda.....	53
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Menjodohkan	54
Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas	56
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Pilihan Ganda.....	56
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Menjodohkan	57
Tabel 3.11 Kriteria Indeks Kesukaran Butir Soal	58
Tabel 3.12 Uji Kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda	58
Tabel 3.13 Uji Kesukaran Butir Soal Menjodohkan.....	59
Tabel 3.14 Kriteria Indeks Daya Beda Soal.....	61
Tabel 3.15 Hasil Uji Daya Beda Butir Soal Pilihan Ganda	61
Tabel 3.16 Hasil Uji Daya Beda Butir Soal Menjodohkan.....	61
Tabel 4.1 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	66
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4.3 Kategori Peningkatan Nilai.....	70
Tabel 4.4 Hasil Penerapan Metode <i>Total Physical Response</i> (TPR)	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesisi (Uji-t).....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Materi Bahasa Arab.....	28
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	41
Gambar 3.1 <i>Time Series Design</i>	44
Gambar 4.1 Statistik Deskriptif <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	69



DAFTAR RUMUS

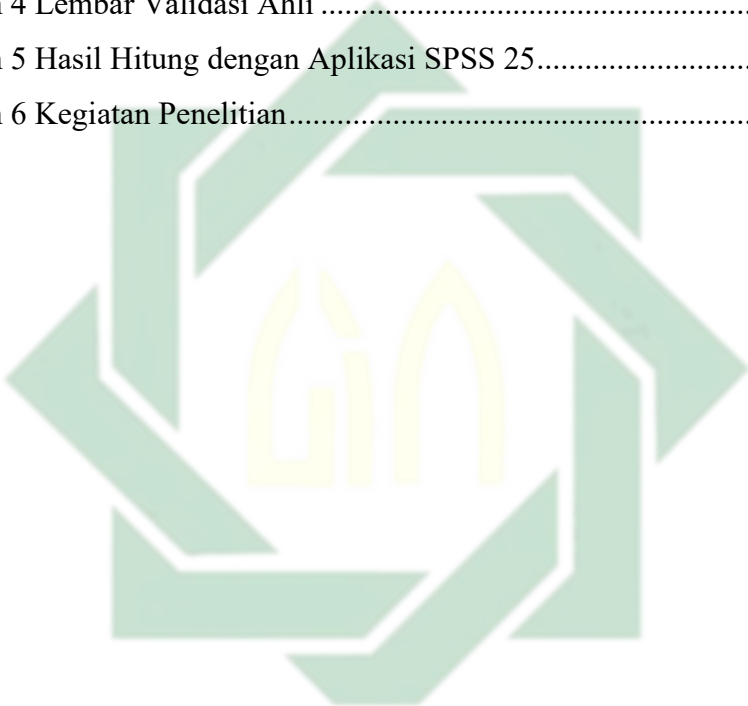
Rumus 3.1 Menghitung Validitas dengan <i>Product Moment</i>	52
Rumus 3.2 Menghitung Reliabilitas dengan <i>Alpha Cronbach</i>	55
Rumus 3.3 Menghitung Tingkat Kesukaran Butir Soal	57
Rumus 3.4 Menghitung Daya Beda Butir Soal	60
Rumus 3.5 Menghitung Uji Hipotesis (Uji-t)	64



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Soal Pilihan Ganda	94
Lampiran 2 Instrumen Soal Menjodohkan dengan <i>Mufradāt</i> yang sesuai.	97
Lampiran 3 Instrumen Wawancara	98
Lampiran 4 Lembar Validasi Ahli	100
Lampiran 5 Hasil Hitung dengan Aplikasi SPSS 25.....	112
Lampiran 6 Kegiatan Penelitian.....	116



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kepentingan yang utama bagi manusia karena manusia pada saat lahir, manusia tidak mengetahui dan mengenal sesuatu.¹ Pendidikan berkaitan dengan pengembangan dan pembentukan pribadi seseorang. Mendidik berarti memberi bantuan untuk anak supaya pintar dalam melakukan tugas hidupnya terhadap tanggung jawab yang dimilikinya.² Kualitas pendidikanlah yang akan menentukan kualitas, maka dari itu, masalah yang utama dalam dunia pendidikan seseorang saat ini adalah disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan. Model pembelajaran akan memberikan penjelasan mengenai arti dari tindakan yang dilaksanakan guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.³ Kegiatan belajar mengajar adalah upaya dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Guru harus bisa memadukan kemampuan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kemampuan siswanya, seperti dalam pengelolaan tujuan dari pembelajaran, mengelola materi yang diajarkan, mengelola metode pembelajaran, mengelola media pembelajaran, mengelola penilaian pembelajaran siswa, dan juga melakukan evaluasi untuk guru.⁴

¹ Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam"* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *"Ilmu Pendidikan"* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007).

³ Yudhi Munadi, *"Media Pembelajaran"* (Jakarta: Referensi, 2013).

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah hubungan yang dilakukan antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru berperan sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar dan guru yang sebagai pusat dalam pembelajaran. Guru bukan hanya sebagai pemberi materi di kelas, tetapi guru merupakan pusat utama dari pembelajaran. Guru juga sebagai pengelola dan juga pelaksana dalam kegiatan pembelajaran, guru sebagai pengarah proses pembelajaran untuk dilaksanakan dengan baik. Oleh sebab itu, guru diharapkan agar bisa memberikan pengajaran yang kreatif, efektif dan menarik siswa, sehingga materi yang diberikan dapat membuat siswa merasa senang dalam belajar dan tidak terbebani untuk mempelajari materi yang diajarkan.⁵

Pada Lembaga Pendidikan sekarang, pelajaran dan pengajaran bahasa Arab tergolong masih membutuhkan perhatian yang khusus dan perlu ditambahkan variasi dan inovasi untuk menciptakan peningkatan capaian belajar agar lebih baik untuk kedepannya.⁶ Menurut dasar kuantitatif menyebutkan bahwa, dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab itu masih banyak mengalami kendala beserta hambatan, diantaranya seperti dalam pemilihan metode yang kurang sesuai, dan berakibat pada menurunnya capaian belajar yang sudah ditempuh oleh siswa. Begitu banyak hambatan yang terdapat pada Madrasah saat ini salah satunya yakni kurangnya profesionalisme yang

⁵ Mukhoyyaroh, "Penerapan Metode Demonstrasi (برهنة) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas 8B MTsN 8 Ngawi," *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* Vol 1 (2021).

⁶ Miftahul Reski Putra Nasjum, "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodlat Bahasa Arab Kelas 7 Mts Ma'arif Suka Slamet Indramayu," *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–154,

dimiliki guru dalam melakukan pengajaran bahasa Arab yang dalam pelaksanaannya belum sesuai dan kurang dalam menguasai materi pelajaran.

Pemahaman didapatkan setelah seorang anak mendapatkan pengajaran dengan cara melihat, mendengarkan, dan mempraktikkan. Kemudian setelah seorang anak memahami pengajaran guru, selanjutnya seorang anak dapat melatih berbicara secara langsung dengan percaya diri. Dari proses berbicara, anak akan lebih mudah untuk mengutarakan pendapat dan dengan berbicara merupakan sarana penting untuk mengajarkan pengertian, komunikasi timbal balik, dan dengan bahasa digunakan sebagai medianya.⁷ Kegiatan berbicara dilakukan secara komunikatif, dalam bentuk percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, satu berbicara dan yang lainnya mendengarkan, dan dilakukan secara bergantian saling bertukar peran antara satu dengan lainnya. Pembicara menetapkan kata, kalimat, ungkapan, disertai dengan ekspresi wajah, gerak tubuh, isyarat tubuh, dan bentuk-bentuk paralinguistic lainnya dalam menyampaikan pesannya.⁸

Secara nyata hingga kini, guru banyak yang mengajar di Madrasah untuk mengajar mata pelajaran bahasa Arab namun, asalnya bukan lulusan dari Pendidikan bahasa Arab, sehingga guru dari jurusan lain juga ikut serta untuk menjadi pengajar mata pelajaran bahasa Arab. Secara nyata, mereka bisa dikatakan belum pernah bagaimana mempelajari metode maupun strategi dalam

⁷ Iis Aprinawati, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 72.

⁸ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009).

pengajaran bahasa Arab.⁹ Jikalau mereka mempelajari sendiri tanpa diberikan langkah-langkah ataupun teknik dalam mengajar bahasa Arab, mungkin mereka akan ada kendala dan hambatan yang dihadapi, seperti dalam pembagian waktu belajar karena waktu yang dibutuhkan sangat banyak, lalu ada juga kesulitan guru untuk memperoleh buku mengenai evaluasi pengajaran bahasa Arab tersebut. Walaupun hanya mengajar bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyyah, dan materi pembelajaran tidak sesulit di perguruan tinggi. Akan tetapi, mengajar pada jenjang pemula akan lebih susah. Guru memiliki tantangan yang cukup besar yakni harus menggunakan metode yang sesuai dalam pengajaran supaya mudah dipahami oleh siswa. Begitu juga dalam pengajaran di tingkat Tsanawiyah, akan terasa sulit juga untuk yang belum pernah mempelajarinya.¹⁰

Dengan menguasai metode pembelajaran, maka seorang guru akan lebih terampil dan kreatif dalam memadukan materi pembelajaran. Sehingga, guru lebih mudah dalam menentukan media yang sesuai dan mudah untuk menerapkannya saat proses pembelajaran berlangsung.¹¹ Komunikasi merupakan hal yang penting dalam suatu pembelajaran. Supaya komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa dapat tercipta dengan baik, dan penjelasan yang diberikan guru kepada siswa bisa diterima dengan baik, maka

⁹ Irnando Arkadiantika et al., *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 3, 2019,

¹⁰ Agus Susilo and Sarkowi Sarkowi, "Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi," *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah* 2, no. 1 (2018): 43.

¹¹ Ulin Nuha, *"Ragam Metodologi&Media Pembelajaran Bahasa Arab"* (Yogyakarta: Diva Press, 2016).

media pembelajaran yang baik dan sesuai sangatlah diperlukan.¹² Dalam pembelajaran bahasa tentunya juga memerlukan keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh setiap siswa.

Beberapa faktor dan keterampilan dari bahasa ditampakkan dalam satu kesatuan. Faktor-faktor bahasa itu meliputi *fonologi/ashwat* atau bisa disebut tata bunyi, *ortogafi/kitabāt al huruf* atau bisa disebut tata tulis, *al-shorf* atau biasa disebut tata kata, *al-nahwu* atau biasa disebut tata kalimat, dan *al-mufradāt* atau biasa disebut dengan kosa kata.¹³ Sementara itu, keterampilan berbahasa merupakan kemampuan dalam menentukan bahasa sebagai sarana untuk dapat berkomunikasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tulis, kemampuan dalam memahami atau menanggapi isyarat bahasa dari seseorang yakni antara lain terdapat pada (*al-qiro'ah*) atau keterampilan dalam membaca, (*al-kitabah*) atau keterampilan dalam menulis, (*al-kalam*) atau keterampilan dalam berbicara, dan (*al-istima'*) atau kemampuan dalam menyimak.¹⁴

Proses belajar untuk bicara bahasa asing terasa mudah pada saat pembicara secara aktif ikut serta dalam komunikasi secara langsung. Dapat dinyatakan bahwasannya kita belajar membaca yakni dengan cara membaca, oleh karena itu, kita belajar untuk bicara dapat dilatih dengan cara bicara.¹⁵ Ada beberapa kelemahan dalam pengajaran bahasa yang ada di Indonesia ini yaitu

¹² Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, "*Media Pembelajaran*" (Jakarta: Ciputat Pres, 2001).

¹³ Marisa Hutagol, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Ringkasan Di Kelas IV SD Negeri 102047 Ria Baru Tahun Ajaran 2020/2021," *Universitas Quality* (2021): 6–19.

¹⁴ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005).

¹⁵ Siti Aisyah et al., "Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 637–643.

kurangnya latihan yang dilakukan secara lisan atau seperti latihan berbicara yang dilakukan secara bertahap, oleh karena itu dapat menghambat siswa dan membuat ragu dalam menyampaikan pendapatnya secara lisannya.¹⁶ Bahasa Arab adalah bahasa yang dianggap asing oleh sebagian siswa, oleh karena itu, tentunya para siswa memiliki permasalahan dalam belajar bahasa asing khususnya bahasa Arab, baik masalah yang bersifat linguistik (tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan) maupun masalah non linguistik.¹⁷

Apabila dilihat dari metode maupun strategi dalam proses pembelajaran itu sangat membantu dan juga memiliki fungsi yang penting. Apabila materi yang diajarkan bisa tersampaikan dengan baik, maka akan berdampak besar bagi siswa dalam kemajuan capaian belajarnya. Dengan menggunakan strategi maupun metode dalam pembelajaran, maka akan menghasilkan dampak baik bagi guru dan siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah. Tujuan diadakannya pembelajaran bahasa Arab di Madrasah yakni dititikberatkan pada keterampilan dalam membaca dan keterampilan dalam menyimak yang harus dimiliki oleh setiap siswa.¹⁸ Oleh sebab itu, guru harus menyesuaikan penggunaan metode yang sesuai untuk pembelajaran dan bisa dilihat juga dari lingkungan beserta karakteristik siswanya.

MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo adalah Sekolah Dasar yang mengajarkan ilmu-ilmu umum dan juga mengajarkan ilmu keagamaan Islam

¹⁶ Furqanul Aziez & Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).

¹⁷ Darwati Nalole, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Al Minhaj* 1, no. 1 (2018): 129–145.

¹⁸ Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia," *Al-Maqoyis* 1, no. 1 (2013): 128–137

beserta pelajaran bahasa Arab. Dengan pelajaran bahasa Arab, siswa MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo diharapkan dapat memahami *mufradāt* atau kosa kata dalam pelajaran bahasa Arab khususnya pada siswa kelas rendah. Karena dengan memahami, maka akan lebih mudah belajar bahasa Arab dan juga bisa mengetahui maksud dan makna suatu kata ataupun kalimat. Latihan membaca merupakan kegiatan yang menarik bagi siswa untuk melatih keterampilan membaca, namun bisa juga menjadi kegiatan yang kurang menarik bagi siswa, karena bisa jadi kurangnya partisipasi siswa dan kurang menyenangkan suasana sekitarnya, maka dari itu diperlukan cara yang efektif untuk menarik perhatian siswa dalam membaca, agar penguasaan kosa kata dan pola kalimat dapat dipahami dengan baik oleh siswa.¹⁹

Mata pelajaran bahasa Arab di Kelas II MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo terutama dalam pemahaman *mufradāt* bahasa Arab, walaupun sudah disajikan teks secara tertulis dan didalamnya disertai gambar, namun masih ada yang belum bisa memahami perintah yang sesuai harapan, dapat dilihat dari capaian belajar siswa yang masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal. Menurut hasil wawancara dengan bu Anita selaku wali kelas sekaligus guru mata pelajaran bahas Arab beliau menjelaskan bahwa problem yang ada dalam pembelajaran bahasa diantaranya disebabkan karena faktor *linguistik* bahasa Arab sendiri.²⁰

¹⁹ Rosalinda, "Penguasaan Mufradat (Kosakata) Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem Method)," *Serambi Konstruktivis* 4, no. 1 (2022): 9–25.

²⁰ Wawancara dengan Anitasari guru Mapel Bahasa Arab, tanggal 13 Maret 2023 di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo

Selain faktor *linguistik*, faktor *non linguistik* juga memiliki peran yang besar terhadap kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan metode lainnya yang kurang mendukung dan tidak berdasar dengan karakter diri siswa, sehingga perlu adanya perubahan metode yang lebih kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya metode untuk meningkatkan pemahaman *mufradāt* bahasa Arab siswa.²¹

Berdasarkan aspek-aspek pemahaman *mufradāt* bahasa Arab, kendala lain dalam pelajaran bahasa Arab selama di kelas yakni kemampuan siswa dalam menulis huruf Arab dan pembelajaran di kelas dilaksanakan menggunakan media seadanya yakni memakai buku dan terkadang menggunakan media video.²² Dalam hal ini pemilihan metode sangat diperlukan guna pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.²³ Metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah metode yang dapat memotivasi siswa agar dapat memahami *mufradāt* bahasa Arab dengan benar, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran bahasa *Total Physical Response* (TPR) yang dipilih sebagai salah satu metode pembelajaran bahasa arab. Metode *Total Physical Response* (TPR) ini menggunakan masa waktu yang sangat cukup supaya siswa dapat menyimak dan mengamati perintah sebelum siswa diajak untuk berbicara.

²¹ Zahrotul Badi'ah, "Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Audiolongual," *Attractive : Innovative Education Journal* 3, no. 1 (2021): 76.

²² Ryan, Cooper, and Tauer, "Pengembangan Media Arabic Docard Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas III," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, no. 20 (2013): 12–26.

²³ Arkadiantika et al., *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, vol. 3, p. .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang ada diatas, ada beberapa permasalahan terutama dalam pelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, diantaranya yaitu:

1. Proses pembelajaran yang kurang menyenangkan yang dapat menghambat siswa dalam menumbuhkan keterampilan berbahasa Arab siswa.
2. Pengajaran yang dilakukan dengan metode lama seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan metode yang lainnya kurang mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga perubahan metode yang baru menyenangkan sangatlah diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab terkhusus metode yang digunakan untuk pemahaman *mufradāt* siswa.
3. Media pembelajaran yang manual masih digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu proses belajar mengajar kurang kondusif bagi guru. Padahal media merupakan faktor utama juga karena dengan media maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai.
4. Pembelajaran secara pasif dan kurang menyenangkan dapat menghambat siswa dalam melatih keterampilannya, terutama dalam pemahaman *mufradāt*, menyebabkan ketidak tercapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini, karena agar tidak terjadi perbedaan dalam mengartikan. Pembatasan pada penelitian ini yakni pada pemahaman *mufradāt* bahasa Arab pada peserta didik dengan

menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR). Sedangkan untuk pembahasan materi hanya fokus dalam pembelajaran bahasa Arab pada materi “الأدوات المدرسية” pada siswa kelas II MI Ma’arif Pagerwojo Sidoarjo.

Tabel 1.1 Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.3 Memahami unsur sosial dan fungsi kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang sangat sederhana, terkait tema: الأدوات المدرسية dengan melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang peralatan sekolah dengan pola kata tunjuk (هَذَا-هَذِهِ) dan instruksi harian di kelas.	3.3.1 Mengartikan <i>mufradāt</i> Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia terkait tema: الأدوات المدرسية
	3.3.2 Menunjukkan makna <i>mufradāt</i> berdasarkan pola kata tunjuk (هَذَا-هَذِهِ) dan instruksi harian di kelas yang berkaitan dengan materi الأدوات المدرسية .

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran *mufradāt* bahasa Arab siswa di MI Ma’arif Pagerwojo Sidoarjo sebelum metode *Total Physical Response* (TPR) digunakan?
2. Bagaimana pemahaman *mufradāt* bahasa Arab siswa di MI Ma’arif Pagerwojo Sidoarjo sesudah metode *Total Physical Response* (TPR) digunakan?
3. Bagaimana pengaruh metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap pemahaman *mufradāt* bahasa Arab siswa di MI Ma’arif Pagerwojo Sidoarjo?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran *mufradāt* bahasa Arab siswa di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo sebelum metode *Total Physical Response* (TPR) digunakan.
2. Untuk mengetahui pemahaman *mufradāt* bahasa Arab siswa di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo sesudah metode *Total Physical Response* (TPR) digunakan.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap pemahaman *mufradāt* bahasa Arab siswa di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.

F. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian dilakukan agar bisa memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Memotivasi guru untuk dapat menerapkan metode yang cocok dengan kebutuhan siswa yang dapat membantu dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Mengembangkan keterampilan siswa dalam memahami pelajaran bahasa Arab dan juga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat untuk belajar yang baik untuk siswa agar tumbuh sikap cinta dan senang dalam mempelajari bahasa Arab yang saat ini sering dianggap sulit oleh siswa, dan

meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik serta keterampilan berfikir seorang siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat dipakai untuk referensi kedepannya dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran di kelas.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Total Physical Response (TPR)

a. Pengertian Metode *Total Physical Response* (TPR)

Total Physical Response (TPR) merupakan suatu metode dari pembelajaran yang tercipta pada tahun 1980. Metode ini meniru dari cara anak kecil mempelajari bahasa, yang dilakukan dengan cara mendengarkan kalimat perintah. TPR memiliki prinsip belajar yakni melalui dengan gerakan anggota tubuh. Pembelajaran yang menghubungkan kegiatan berbahasa dengan gerakan, yang merupakan ciri mendasar dari pembelajaran bahasa Arab.²⁴

Metode TPR ini dicetuskan oleh psikologi yang berada di Universitas San Jose California yang bernama James J. Asher yang sukses dalam pengembangan metode ini pada pembelajaran bahasa asing yang dilakukan pada anak-anak. Asher berkata bahwa pengucapan secara langsung pada anak ataupun siswa mengandung suatu perintah, dan Langkah selanjutnya anak atau siswa akan

²⁴ Suparyanto dan Rosad (2015, “Penggunaan Metode Total Physical Respon Untuk Melatih Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa,” *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–253.

merespon dengan fisik mereka sebelum memulai untuk mendapatkan respon secara lisan atau tulisan.²⁵

Metode disebut juga dengan ‘*the comprehension approach*’ yang memiliki kaitan penting terhadap ‘*listening comprehension*’. Langkah pertama, titik utama dalam pembelajaran bahasa asing yakni pada pemahaman dalam mendengar.²⁶ Berdasarkan pengamatan yakni bagaimana cara anak-anak mempelajari bahasa dari seorang ibu. Seorang bayi hanya mendengarkan suara di sekitarnya selama berbulan-bulan pada saat mereka belum bisa mengucapkan satu atau dua kata. Padahal tidak ada yang menyuruh seorang bayi untuk berbicara, dan oleh karena itu Anak akan berbicara ketika ia merasa siap.

Pada *Natural Approach* (yang dikembangkan oleh Krashen & Terrel), sejak awal pembelajaran siswa mendengarkan seorang guru yang berbicara menggunakan bahasa asing. Guru dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yakni dengan menggunakan gambar dan beberapa kata dalam bahasa asli atau dari bahasa daerah mereka. *Natural Approach* hampir sama dengan *Direct Method*. Pada *Total Physical Response* (TPR), siswa mendengarkan dan menanggapi

²⁵ Tim Dosen, *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 2nd ed. (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015).

²⁶ Zainollah, “Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak–Anak MI/SD” 04, no. 01 (2016): 101–114.

petunjuk lisan dari guru. Bentuk petunjuk yang diberikan seperti '*Turn around*', '*Sit down*', '*Walk*', '*Stop*', '*Jump*', dan sebagainya.²⁷

Dalam pembelajaran, metode *Total Physical Respon* (TPR) sangat diperlukan, pada metode ini siswa memiliki peran utama yakni sebagai pendengar sekaligus pelaku. Siswa mendengarkan dengan cermat dan secara fisik menanggapi perintah dari guru, baik secara individu maupun secara berkelompok. Dalam hal ini, metode TPR dikatakan bahwa seseorang belajar paling baik yakni ketika mereka ikut serta secara aktif dan memahami apa yang telah mereka dengarkan.²⁸

b. Sejarah Metode *Total Physical Response* (TPR)

Respon Fisik Total (*Total Physical Response*) merupakan metode pembelajaran yang melibatkan berbicara dan bertindak.²⁹ Mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik merupakan ciri dari metode TPR. James Asher adalah seseorang yang mengembangkan metode ini, ia merupakan seorang profesor psikologi di San Jose State University, California, ia mengambil beberapa kebiasaan atau tradisi, salah satunya yakni pada perkembangan psikologi, teori pembelajaran, dan pendidikan kemanusiaan, dan juga usulan mengenai pengajaran bahasa pada tahun 1925 oleh Harold dan Dorothy Palmer.

²⁷ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. UINSA Press (digilib.uinsby.ac.id, 2019).

²⁸ Suparyanto dan Rosad (2015, "Penggunaan Metode Total Physical Respon Untuk Melatih Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa.": 248-250

²⁹ Arkadiantika et al., *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, vol. 3, p. .

Respon Fisik Total, terkait dengan “teori jejak” ingatan dalam psikologi (misalnya Kantona 1940) yang menurutnya semakin sering atau lebih intensif asosiasi memori dilacak, semakin kuat dan lebih mungkin asosiasi memori terjadi. Pemeriksaan ulang dapat dilaksanakan secara lisan (contohnya dengan melakukan pengulangan hafalan) atau dalam aktivitas penggerak. Kegiatan pencarian secara gabung, seperti dalam latihan melalui lisan disertai dengan aktivitas motorik atau penggerak, hal itu dapat menumbuhkan ingatan yang baik untuk siswa.³⁰

Asher dengan sekolah-sekolah psikologi humanistik memberikan pandangan khusus pada fungsi afektif (emosional) dalam mempelajari suatu bahasa. Metode ini disebut juga metode yang cukup mudah dalam penerapan bahasa disertai gerakan yang dapat mengatasi kejenuhan bagi seorang siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Asher percaya dan menciptakan semangat belajar dalam pembelajaran sebagai fasilitasnya.³¹

Fokus dari kemampuan pemahaman menurut Asher yakni sebelum mengajar, siswa berbicara dan mengaitkannya dengan gerakan pengajaran bahasa asing, terkadang disebut (*Comprehension Approach*) atau pendekatan dalam pemahaman.³² Sehingga, terkait

³⁰ Umi Umayah, “Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,” *Madrasah, DI Negeri, Tsanawiyah* (2019): 1–18.

³¹ Nanda Ramadani, “Penerapan Metode Total Physical Response (Tpr) Dalam Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Arab Mahasiswi Idia,” *MAHAROT: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 2580–3999

³² Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. UINSA Press. (digilib.uinsby.ac.id, 2019).

dengan adanya perbedaan pemahaman yang menjadi dasar dari pelajaran bahasa yang bertumpu pada:

- 1) Kemampuan pemahaman menjadi awal dari kemampuan seseorang dalam mempelajari bahasa.
- 2) Pembelajaran dalam berbicara ditunda dahulu sampai dengan keterampilan pemahaman sudah dikuasai dengan baik oleh siswa.
- 3) Kemahiran yang didapatkan dari transfer pendengaran lalu pada keterampilan yang lainnya.
- 4) Pengajaran harus ditekankan penuh pada arti atau makna daripada bentuk.
- 5) Pengajaran harus meminimalkan ketakutan pelajar akan belajar suatu bahasa.³³

Penekanan dalam pengaplikasian beserta pemahaman gerak secara fisik dalam pengajaran bahasa lain pada tingkat awal mempunyai kebiasaan atau tradisi yang panjang dalam pelajaran bahasa. Pada abad ke-19, Gouin menyarankan strategi pengajaran situasional yang di mana gabungan dari kata kerja dasar untuk pengenalan dan untuk praktik materi bahasa baru³⁴.

c. Teknik-teknik Metode *Total Physical Response* (TPR)

Ada beberapa Teknik dalam menggunakan metode *Total Physical Respons*, diantaranya yaitu:

³³ Arkadiantika et al., *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, vol. 3, p. .

³⁴ Shaoran, "Metode Total Physical Response" (2017): 2.

- 1) *Using Commands to Direct Method*, latihan dengan instruksi atau arahan merupakan kegiatan primer yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan metode TPR.
- 2) Dialog atau percakapan.
- 3) Bermain peran (*Role Play*), pusat utama nya yakni pada aktivitas sehari-hari seperti di sekolah, rumah, pasar, restoran dan lain-lain.
- 4) Presentasi dengan menggunakan *LCD*.
- 5) Aktivitas membaca dan menulis dalam rangka menambah kosa kata dan juga dapat melatih kebiasaan membaca pada peserta didik.
- 6) Latihan menyimak, dapat dilakukan dengan cara mendengar ataupun mempelajari hal yang belum dimengerti.
- 7) Guru memberikan pengenalan dari kosa kata dengan memperagakan perintah dan bisa melalui video pembelajaran.³⁵

d. Desain Metode *Total Physical Response* (TPR)

Siswa menjadi pusat atau memiliki peran penting yakni sebagai pendengar sekaligus pelaku gerak dalam metode ini.³⁶ Mereka mendengarkan dengan cermat dan secara bersamaan fisiknya menanggapi arahan yang disebutkan oleh guru. Siswa harus dapat memperhatikan dan mengenali antara pelajaran yang pernah diajarkan oleh guru sebelumnya dengan pelajaran yang baru sehingga

³⁵ Ahmad Hifni dan Kammil Ramma, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2015).

³⁶ Zainollah, "Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak MI/SD."

saling berkesinambungan. Dorongan untuk siswa dilakukan agar dapat berbicara pada saat mereka sudah siap.³⁷

Pada metode ini, guru tidak menggunakan teks tertulis dalam pelajaran, sehingga benda sekitar yang berbeda menjadi bahasan dalam mempraktikkan metode. Mengajar seorang pemula mutlak tidak selalu membutuhkan penggunaan materi pembelajaran, karena tindakan, suara dan isyarat guru merupakan kegiatan yang cukup untuk dilaksanakan didalam kelas. Guru bisa menggunakan benda sekitar kelas atau yang ada di dalam kelas. Setelah dikembangkan, guru juga harus membuat bahan lainnya untuk proses pembelajaran agar siswa tidak bosan, seperti menggunakan slide, realita, gambar, dan daftar kata.³⁸ Dalam metode ini, peran guru yakni sebagai pembimbing, dan siswa memiliki peran sebagai pendengar sekaligus pelaksana gerakan.

e. Kelebihan dan Kekurangan dari Metode *Total Physical Response* (TPR)

1) Kelebihan

Adapun kelebihan dari metode *Total Physical Response* (TPR) sebagai berikut:³⁹

³⁷ Nur Aeni Ani, "Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam," *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 50–58.

³⁸ Ahmad Hifni dan Kammil Ramma, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

³⁹ Ary Kurniawati, Nurhapsari Pradnya Paramita, And Dailatus Syamsiyah, "Pengaruh Metode Total Physical Response Terhadap Penguasaan Mufrodat Siswa Sekolah Dasar" 2 (n.d.): 81–101.

- a) Pembelajaran tentang bahasa lebih menyenangkan bagi guru dan siswa.⁴⁰
- b) Siswa tidak merasa bosan atau jenuh saat belajar di kelas.
- c) Ingatan siswa lebih kuat terhadap materi yang di pelajari, disebabkan karena mereka menggunakan otak kanan dan kirinya untuk berpikir.
- d) Metode ini memperkirakan pembelajaran bahasa sebagai capaian yang sesuai dengan fokus untuk pemahaman verbal siswa.⁴¹
- e) Metode ini tergolong mudah untuk dipadukan dengan metode pembelajaran yang lainnya sesuai dengan materi pelajaran.⁴²
- f) Metode ini cocok digunakan dan dapat membantu siswa dalam mengenal suatu kata ataupun kalimat.
- g) Metode ini bisa digunakan dalam pembelajaran di kelas rendah maupun kelas tinggi, metode ini juga tidak menghitung seberapa banyak siswa yang mengikuti, namun mengutamakan pada siswa yang sudah siap untuk belajar.⁴³
- h) Metode ini cocok digunakan pada kelas yang didalamnya terdapat bermacam-macam kemampuan yang dimiliki siswa.

⁴⁰ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

⁴¹ Shaoran, "Metode Total Physical Response."

⁴² Ramadani, "Penerapan Metode Total Physical Response (Tpr) Dalam Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Arab Mahasiswi Idia."

⁴³ Ibid.

2) Kekurangan

Adapun kekurangan dari metode *Total Physical Response* (TPR) sebagai berikut:

- a) Aturan dalam bahasa sangat kompleks, sehingga tidak semua bahasa dapat digunakan dalam pengajaran melalui perintah.
- b) Masih terdapat siswa yang ragu saat diminta guru untuk memperagakan Gerakan yang sesuai.
- c) Ada tuntutan untuk guru supaya mengetahui bagaimana berbicara bahasa yang sesuai dengan benar dan bermakna.
- d) Metode ini cocok untuk pemula.
- e) Metode ini kurang fleksibel untuk segala sesuatu dan jika sering digunakan metode ini akan diulang.⁴⁴

2. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dari satu orang ke orang lain. Tanpa kata-kata, seseorang tidak dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Sehingga, bahasa merupakan sarana penting untuk manusia dalam berkomunikasi.⁴⁵ Sehingga kekeliruan saat mengungkapkan bahasa bisa menjadi kesalahan dalam memahami kata atau kalimat.⁴⁶

⁴⁴ Penerapan Metode et al., "Penerapan Metode Total Physical Response Terhadap Peningkatan Maharah Kalam Pada Siswa Kelas X Ipa 3 Man 1 Kota Bima" 4, no. 2 (n.d.): 66–80.

⁴⁵ Okarisma Mailani et al., "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia," *Kampret Journal* 1, no. 1 (2022): 1–10.

⁴⁶ Dudung Hamdun, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8 (2016): hal 1.

Pembelajaran pada bahasa Arab harus dapat mendorong, mengembangkan, membimbing sekaligus dapat membina keterampilan dan dapat menumbuhkan sikap yang sesuai dengan bahasa Arab yang baik. Kemampuan berbahasa Arab dan sikap yang baik merupakan hal utama bagi siswa untuk dapat memahami sumber utama ajaran Islam, yaitu Alquran dan Hadits, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan agama Islam bagi peserta didik.⁴⁷

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membangun bakat serta menumbuhkan sikap yang baik pada diri siswa. Kemampuan berbahasa Arab sangat penting, terutama untuk meningkatkan pemahaman terhadap sumber utama ajaran Islam, yaitu Alquran dan Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkaitan dengan Islam untuk siswa.⁴⁸

Materi bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah/SD harus disiapkan agar-anak dengan empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara terus-menerus yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dapat berbicara menggunakan bahasa Arab.⁴⁹

⁴⁷ Fahrurrozi Aziz, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya," *Arabiyat (jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban)* 1, no. November 2014 (2014).

⁴⁸ Mulyasa E, *Menjadi Pengajar Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008).

⁴⁹ Mochammad Luklil Maknun, "Buku Bahasa Arab MI Di Pekalongan," *Jurnal Penelitian* 11 (n.d.).

Namun, pada tingkat MI/SD lebih menitik beratkan pada keterampilan mendengar dan berbicara sederhana sebagai pondasi bahasa. Karena anak usia MI/SD harus mempelajari terlebih dahulu harus mempelajari dasar-dasar bahasa Arab yaitu memahami dan mengucapkannya agar terbiasa.⁵⁰ Empat keterampilan bahasa dapat diajarkan secara berimbang, tidak ada yang lebih diutamakan untuk kemungkinan siswa dalam menyimak, Latihan bicara bahasa Arab, serta membaca dan menulis.⁵¹

Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa pelajaran bahasa Arab khususnya untuk MI/SD cocok pada materi awal yakni huruf hijaiyah, materi pengenalan ke-1, materi pengenalan ke-2, materi pengenalan ke-3, materi anggota badan, materi peralatan sekolah (*Al-Adawatul Madrasiyyah*), materi makanan dan minuman, materi menyebutkan hari-hari, materi nama-nama bulan dalam Islam, materi tentang hobiku, materi di kebun, materi alat-alat sekolah ke-1, materi alat-alat sekolah ke-2, materi profesi, materi tentang alamat, materi keluargaku 1, dan materi keluargaku 2, dan materi benda-benda di sekitar.⁵²

Bahasa Arab pada Kelas 1 memiliki tujuan agar siswa mempelajari bahasa Arab paling dasar, mencoba membaca, dan

⁵⁰ Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*.

⁵¹ Muhammad Zuhd Amirudin, "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pondok Pesantren Di Lampung" (2021): 1–85

⁵² Ainul Yakin, Azizur Rohman, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Semester Ganjil Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Kementrian Agama Republik Indonesia", *Jurnal Reflektika*, 15, no. 2 (2020): 355–393.

menulis. Kurang bijak bagi siswa kelas 1 untuk menghafal dan menafsirkan banyak kosakata bahasa asing sebelum memahami isinya. Selain itu, materi percakapan bahasa Arab yang disesuaikan dengan *dhamir* masih dianggap sulit.⁵³

Pembelajaran bahasa Arab untuk jenjang MI setidaknya dapat mempersiapkan siswa untuk mengetahui dan mengenal bunyi dari huruf dan kata serta menemukan arti kalimat atau kata dalam percakapan lisan sederhana. Sederhananya, ini berarti murid mendengar suatu bacaan, pernyataan, kalimat atau kata, lalu mengolahnya di dalam otak, mencari maknanya, dan dapat memahami akan pesan yang didengarnya.⁵⁴

Dalam pembelajaran kosakata, siswa kelas 1-3 bertujuan untuk menguasai 8-9 kosakata pada setiap pelajaran, sedangkan kelas 4-6 bertujuan agar dapat menguasai kosa kata kurang lebih 24 kosa kata pada setiap pelajaran. Latihan diberikan secara terus menerus pada setiap pembelajaran yang memungkinkan siswa menggunakan kosa kata dalam komunikasi lisan dan tertulis yang sederhana. Guru bahasa Arab tidak memberikan terlalu banyak pengajaran tentang struktur kepada siswanya.⁵⁵ Guru hanya menjelaskan mengenai struktur yang

⁵³ Zumrotus Sa'diyah, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Di MI Nurul Huda," *Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang* (2013): 10.

⁵⁴ Ismail Suardi Wekke, "Pengembangan Pembelajaran Keagamaan Dan Bahasa Arab Di MI Minoritas Muslim," *Tadrib* 3 (n.d.): 2.

⁵⁵ Nurmasyithah Syamaun, "Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh," *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id* (2016): 343-359.

sederhana khususnya untuk kelas rendah seperti konsep *mudzakar*, *muannats*, dan *mudhaf mudhaf ilaih*, *al-af'al*. Sejauh ini siswa dapat memahami, terkait mengenai apa yang mereka baca, karena guru telah terlebih dahulu mengajarkan kosakata dan siswa menghafal kosakata tersebut.⁵⁶

Menurut Permenag RI No. 02 tahun 2008, siswa kelas IV sampai VI terdapat materi bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Dalam Standar Kompetensi (SK) pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah mendapat empat SK yaitu; kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Hanya saja yang paling dominan dari keempat kemampuan tersebut hanyalah kemampuan pasif (membaca dan menulis) dan bukan kemampuan aktif (mendengar dan berbicara).⁵⁷

Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, kemampuan dalam menggunakan bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni, kelas rendah (kelas 1 sampai kelas 3), dan kelas tinggi (kelas 4 sampai kelas 6). Pada tiga tahun pertama, kemampuan berbahasa Arab siswa dapat dipadukan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengambilan contoh yang diterapkan yakni menggunakan kata-kata atau kalimat dari Al-Qur'an. Pada kelas tinggi, model kalimat mulai

⁵⁶ Azkia Muharom Albantani, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2 (2015): 184.

⁵⁷ Shafruddin Tajuddin, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa," *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29, no. 2 (2017): 200–215.

dikenalkan, yang bisa membantu tentang tata cara menggunakan kalimat atau kata yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dilakukan latihan pada dua kelas terakhir yakni dengan belajar menulis. Oleh karena itu, setelah dua tahun, siswa akan mampu menuliskan huruf-huruf hijaiyah yang sesuai dengan penulisan khat. Kemungkinan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan belajar di sekolah menengah yakni selama enam tahun belajar.⁵⁸

Materi pembelajaran bahasa Arab mempunyai tujuan, sebagai berikut:

- 1) Melatih kemampuan komunikasi bahasa Arab siswa baik secara lisan maupun tulisan yang meliputi empat keterampilan berbahasa, yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- 2) Menciptakan kesadaran akan pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing dan terkhusus sebagai kunci dalam mempelajari sumber ajaran Islam.
- 3) Memberikan pemahaman mengenai hubungan antara budaya dan bahasa.⁵⁹

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup dalam pembelajaran bahasa Arab terdiri dari unsur-unsur kebahasaan, yakni meliputi tata bahasa (*qawaidu al-*

⁵⁸ Ismail Suardi Wekke, "Pengembangan Pembelajaran Keagamaan Dan Bahasa Arab Di MI Minoritas Muslim,"(2018): 2

⁵⁹ Azkia Muharom Albantani, "Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah : Sebuah Ide Terobosan," *Attadib Journal Of Elementary Education* 3, no. 2 (2018): 160–173.

Lughah), pelafalan dan ejaan (aswat ‘Arobiyah) kosa kata (*mufradat*), beserta keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak (*istima’*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro’ah*), dan menulis (*kitabah*), dan terdapat aspek budaya dalam teks tulis atau lisan.⁶⁰

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab terkhusus pada kelas II yakni mengenai masyarakat sekolah, peralatan sekolah, baju seragam sekolah, alat transportasi, perabotan rumah, dan pemandangan alam.

d. Materi Bahasa Arab الأدوات المدرسية

Materi الأدوات المدرسية adalah materi yang kedua yang diajarkan pada kelas II tingkat MI di semester ganjil. Sesuai dengan kompetensi dasar, dalam materi ini kemampuan yang dinilai adalah empat keterampilan berbahasa, tetapi yang menjadi fokus materi ini yaitu kemampuan dalam memahami mufradāt. Berikut *mufradāt* (kosakata) yang terdapat dalam materi الأدوات المدرسية (Peralatan Sekolah).⁶¹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁰ Abdul Hamid Dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media* (Malang: UIN-Malang Press, n.d.): 160

⁶¹ Kamaruddin Amin, “Keputusan Menteri Agama Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah,” *Keputusan Menteri Agama Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah* (2019): 9.



Gambar 2.1 Materi Bahasa Arab

3. Konsep Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman merupakan proses dari suatu perbuatan, mengerti akan suatu hal setelah diingat agar dapat mengerti sesuatu dengan benar.⁶²

Pemahaman adalah kemampuan menangkap makna dari materi atau materi yang dipelajari. Pemahaman adalah sejauh mana siswa mampu menerima, menyerap dan memahami instruksi yang diberikan guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang mereka baca, lihat, alami atau yang mereka rasakan mirip dengan hasil atau observasi langsung yang dilakukan oleh seorang peneliti.⁶³

⁶² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

⁶³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2013).

Langkah yang digunakan sebelum seseorang memahami adalah mengetahui dan mengenal terlebih dahulu. Capaian belajar pada pemahaman nilainya lebih tinggi dari hasil belajar pengetahuan yang biasanya dilakukan dengan cara menghafal. Hal ini karena tingkat memahami dalam diri seseorang menuntut kemampuan untuk mengetahui arti dari suatu teori. Selanjutnya, terkait erat pada memori seseorang. Tentunya ketika seseorang memahami suatu ilmu, tentu mereka terlebih dahulu membaca, menganalisis, menghafalkan ilmu-ilmu yang dipelajarinya.⁶⁴

Pemahaman yang ada di pembelajaran merupakan kecakapan siswa dalam memahami pengajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Pemahaman adalah proses dalam menyesuaikan, dan mengubah informasi. Pemahaman bukan hanya pengetahuan, tetapi juga agar siswa tahu bagaimana menerapkan materi yang telah mereka peroleh dan pahami. Pemahaman dapat disesuaikan sesuai dengan kondisi yang ada dan kreatif sehingga kesan yang didapatkan selama belajar itu terasa mudah.⁶⁵

Pemahaman *mufradat* bahasa Arab merupakan hal penting dari semua aspek bahasa asing yang harus dipahami oleh peserta didik.⁶⁶ Pemahaman *mufradat* ini juga bermanfaat bagi yang ingin menulis

⁶⁴ Ramadani, "Penerapan Metode Total Physical Response (Tpr) Dalam Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Arab Mahasiswi Idia."

⁶⁵ Abdul Haling, *Belajar Dan Pembelajaran* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2006).

⁶⁶ Ridwan Ridwan and A. Fajar Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2019): 56–67.

serta belajar tentang bahasa Arab. Sebab, kualitas berbahasa seseorang tergantung pada kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin besar kosakata yang dimiliki maka semakin besar juga peluang untuk terampil dalam berbahasa.⁶⁷

b. Tingkatan dalam Pemahaman

Kemampuan dalam memahami didasarkan pada tingkat kepekaan, tingkatan dalam menyerap materi yang terbagi menjadi 3 tingkatan, yaitu:

1) Menerjemahkan

Tingkat dalam memahami awal atau terendah, yakni tingkat menerjemahkan. Terjemah merupakan transfer arti bahasa satu ke bahasa lainnya. Selain itu juga diinterpretasikan dari suatu teori yang bersifat abstrak menjadi teori yang sederhana untuk mempermudah dalam memahami. Dengan melalui menerjemahkan berarti kemampuan untuk memahami arti yang ada dalam suatu teori. Contohnya yakni bagaimana melakukan terjemahan terhadap suatu bahasa yang awalnya berbahasa Inggris menjadi berbahasa Indonesia, menafsirkan Bhinneka Tunggal Ika, mengetahui arti dari simbol Pancasila yang terdapat pada dada burung Garuda, dan lainnya.⁶⁸

⁶⁷ Henry Guntur Tarigan, "Pengajaran Kosa Kata" (2011): 2.

⁶⁸ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

2) Menafsirkan

Tingkat dalam memahami yang selanjutnya yakni menafsirkan, yaitu menggabungkan yang sebelumnya dengan pengetahuan yang telah didapatkan setelahnya, atau menghubungkan penggalan tertentu dari suatu diagram dengan kejadian, membedakan antara yang utama dan yang bukan.⁶⁹ Dapat dikatakan lebih detail dari kemampuan dalam menterjemahkan, kemampuan ini bisa dilaksanakan melalui menggabungkan informasi sebelumnya dengan informasi setelahnya. Seperti bagaimana menggabungkan diagram dan kondisi actual yang dijelaskan, dan membedakan antara topik utama dan subtopik percakapan.

3) Mengeksplorasi

Tingkat dalam memahami yang ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman tentang *ekstrapolasi*. Dengan *ekstrapolasi*, diharapkan seseorang dapat melihat melampaui apa yang tertulis, meramalkan konsekuensi, atau memperluas pemahamannya tentang waktu, dimensi, kasus atau masalah. Kemampuan mengeksplorasi membutuhkan kecerdasan yang lebih tinggi karena seseorang harus dapat melihat makna lain dari apa yang tertulis.

⁶⁹ Nurul Fitriyah, “Peningkatan Pemahaman Kosa Kata Materi Alat Al-Muwasalat Mata Pelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas Ii E Mi Al-Fithrah Kedinding Surabaya” 8, No. 5 (2019): 55.

Membuat prediksi tentang konsekuensi atau memperluas pemahaman waktu, peristiwa, atau masalah.⁷⁰

Ketiga tingkat dalam memahami tersebut sulit dibedakan satu sama lain, hal ini tergantung dari isi pelajaran yang akan dikerjakan. Proses pemahaman melewati tiga fase berturut-turut.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pemahaman serta capaian belajar siswa, sebagai berikut:⁷¹

1) Faktor Internal

Faktor pertama yakni faktor internal yang merupakan faktor yang ada dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil capaian belajarnya. Faktor internal ini yaitu meliputi:⁷²

- a) Usia
- b) Minat
- c) Pengalaman
- d) Kecerdasan
- e) Perhatian
- f) Ketekunan
- g) Kondisi Fisik

⁷⁰ Uki Suhendar and Arta Ekayanti, "Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2018): 15–19.

⁷¹ Tohol Simamora, Edi Harapan, and Nila Kesumawati, "Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 191.

⁷² Syamsu Rijal and Suhaedir Bachtiar, "Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 2 (2015): 15.

- h) Motivasi Belajar
- i) Kesehatan
- j) Sikap

2) Faktor Eksternal

Faktor kedua yakni faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri siswa yang menjadi pengaruh terhadap capaian belajarnya, yaitu sebagai berikut.⁷³

- a) Lingkungan
- b) Keluarga
- c) Pendidikan
- d) Guru
- e) Informasi

d. Cara Meningkatkan Pemahaman Siswa

Terdapat beberapa cara siswa dalam meningkatkan pemahaman belajar, berikut cara meningkatkan pemahaman siswa, antara lain:⁷⁴

- 1) Memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar.
- 2) Mengadakan dorongan yang bersifat positif di setiap pembelajaran.
- 3) Membuat bimbingan belajar setelah pulang sekolah.
- 4) Mengadakan perbaikan pada setiap kekurangan dalam proses pembelajaran.
- 5) Memperbaiki cara pengajaran yang dilakukan guru.

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Ramadani, "Penerapan Metode Total Physical Response (Tpr) Dalam Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Arab Mahasiswi Idia."

- 6) Mengadakan variasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 7) Menyeimbangkan waktu belajar siswa dengan disertai icebreaking.⁷⁵

4. *Mufradāt* Bahasa Arab

a. Pengertian *Mufradāt* Bahasa Arab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kosa kata yaitu perbedaan kata, atau dalam bahasa Arab biasa dikenal dengan *al-mufradat* adalah kumpulan atau kelompok kata yang dikenal oleh satu atau beberapa suku atau bagian dari bahasa tertentu.⁷⁶

Mufradāt (Kosa kata) merupakan hal yang penting dalam penguasaan bahasa Arab. Kosakata yang terbatas membuat kegiatan sehari-hari menjadi sulit bagi anak-anak. Kosa kata anak bisa berkembang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman dalam melakukan interaksi dengan orang lain.

Kosa kata merupakan unsur penting pada pelajaran Bahasa Arab, disertai tata bahasa / (*sintaksis*) atau ilmu nahwu, (*morfologi*) atau ilmu shorof, dan (*fonetik*) atau ilmu ashwat. Sehingga perlu diadakan inovasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kosa kata bahasa Arab siswa. Belajar itu bukan merupakan kegiatan rutin dan

⁷⁵ Nurul Fitriyah, "Peningkatan Pemahaman Kosa Kata Materi Alat Al-Muwasalat Mata Pelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas Ii E Mi Al-Fithrah Kedinding Surabaya."

⁷⁶ T.P.P Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2007): 805

stagnan. Namun, itu adalah proses yang dinamis, kreatif, inovatif dan progresif.

Dari keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kosa kata atau (*alMufradāt*) adalah kumpulan kata-kata yang membentuk suatu bahasa untuk dipahami dan digunakan seseorang sebagai alat komunikasi dan sarana dalam berkomunikasi.

Untuk memahami kosa kata, maka dibutuhkan oleh siswa metode yang sesuai dalam pembelajaran mufradāt. Metode yang sesuai, antara lain metode *Mim-Mem* atau meniru dan menghafal, metode dengan cara bernyanyi dan metode *Total Physical Response* (TPR) yang cocok untuk digunakan siswa pada *mubtadi'* atau jenjang dasar.⁷⁷

b. Teknik-teknik Pembelajaran *Mufradāt* Bahasa Arab

Pembelajaran kosakata (*al-mufradāt*) adalah proses penyediaan materi pembelajaran berupa kata atau kosa kata sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Arab.⁷⁸ Berikut adalah teknik pada pembelajaran *al-Mufradāt* atau kosa kata dalam memperoleh arti pada suatu kata, sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan kata : Dengan memberi kesempatan pada siswa untuk mendengarkan guru dalam mengucapkan suatu kata atau memperhatikan media yang ada seperti tayangan video.

⁷⁷ Febry Ramadani S and R Umi Baroroh, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab," *IJAZ ARABI* (2020): 232.

⁷⁸ Kurniawati, Paramita, and Syamsiyah, "PENGARUH METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE TERHADAP PENGUASAAN MUFRODAT SISWA SEKOLAH DASAR."

- 2) Mengucapkan kata : Guru memberikan kesempatan untuk siswa mengucapkan tentang apa yang telah mereka dengarkan.
- 3) Mendapatkan makna kata : Pada tahap ini, harus dihindari khususnya bagi guru untuk menerjemahkan arti kata saat melakukan komunikasi terhadap siswa, karena jika hal ini dilakukan, tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam pembelajaran bahasa, sedangkan siswa akan cepat lupa arti dari kata tersebut.
- 4) Membaca kata : Setelah melalui langkah-langkah mendengarkan, melafalkan, dan memahami arti dari suatu kata (kosa kata) baru, guru menuliskannya di papan tulis. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk membaca kata di kertas.
- 5) Menulis kata : Siswa akan merasa terbantu penguasaan kosa katanya apabila mereka diminta untuk menuliskan kata-kata yang baru mereka pelajari (dengar, ucap, paham, baca) dan mengingat ciri atau karakteristik kata-kata tersebut yang masih segar dalam ingatan mereka.⁷⁹
- 6) Membuat kalimat : Tahap akhir pembelajaran kosa kata adalah menggunakan kata-kata baru ke dalam kalimat lengkap, baik secara lisan maupun tulisan.⁸⁰

⁷⁹ Suhendar and Ekayanti, "Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa."

⁸⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, n.d, 2009): 149

c. Tujuan Pengajaran *Mufradāt* Bahasa Arab

Terdapat pengertian mengenai pengajaran kosa kata bahasa Arab, ada yang beranggapan bahwa guru bahasa Arab itu biasanya menterjemahkan ke dalam bahasa siswa (Indonesia), dan ada juga yang beranggapan bahwa siswa hanya sanggup memahami makna *mufradāt* secara detail seperti di kamus.

Dalam setiap pembelajaran apapun pasti mempunyai tujuan yang wajib untuk dicapai, termasuk pada pembelajaran kosa kata.

Secara umum tujuan pembelajaran kosa kata (*mufradāt*) bahasa arab adalah sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan kepada peserta didik mengenai *mufradāt* yang baru.
- 2) Melatih peserta didik untuk dapat mengucapkan/melafalkan *mufradāt* baru dengan baik dan benar.
- 3) Memberikan siswa pemahaman mengenai arti *mufradāt* baik secara lisan ataupun tertulis, karena dalam satu kosa kata bahasa Arab bisa memiliki arti yang lebih dari satu atau juga melihat pola kalimatnya.
- 4) Peserta didik dapat memakai *mufradāt* dengan kalimat yang sederhana, bisa secara lisan maupun tulisan.

Dapat dikatakan pembelajaran *mufradāt* tercapai apabila semua tujuan pembelajaran terpenuhi.⁸¹

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Fahrurrozi dengan judul “*Penggunaan Metode Total Physical Respon Untuk Melatih Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Penggunaan metode *Total Physical Respon* terhadap kemampuan berbicara dimulai terlebih dahulu dengan membekali siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Siswa diberikan stimulus seperti perintah yang berkaitan dengan arti dari kosakata, saat guru memberikan perintah untuk meletakkan buku di atas meja dengan menggunakan bahasa Arab, maka siswa meresponnya dengan menggunakan respon fisik sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru. Peningkatan atau perkembangan kemampuan berbicara menggunakan metode *Total Physical Respon* ditandai pada peningkatan kemampuan muhadatsah atau percakapan pada siklus kedua daripada siklus pertama.”⁸²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ja’far Shodiq dengan judul “*PENERAPAN METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR)*”

⁸¹ Ida Latifatul Umroh, “Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab (Study Eksperimen Terhadap Siswa Kelas 1 SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan),” *Dar el-Ilmi* 6, no. 1 (2019): 39–58.

⁸² Suparyanto dan Rosad (2015, “Penggunaan Metode Total Physical Respon Untuk Melatih Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa.”

DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KOSAKATA BAHASA ARAB MAHASISWI IDIA". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa "Berdasarkan data-data observasi awal/kajian awal diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran kosa kata (*mufradāt*) di IDIA preduan kurang efektif. Sebagian besar siswa mengeluh ketika guru memberi tugas supaya menghafal beberapa kosa kata berkaitan dengan tema yang akan dipelajari. Berdasarkan wawancara terhadap siswa bahwa proses pembelajaran masih kurang signifikan, mereka masih mengalami kesulitan dalam menghafal kosa kata dan memahami materi serta menulis dalam hal ini imla. Dari pernyataan tersebut perlu adanya sebuah dorongan dalam pendekatan pembelajaran bahasa Arab. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan pendekatan *Total Physical Response* dalam pembelajaran bahasa Arab.⁸³ Penelitian ini bertujuan untuk (1).Menganalisa efektivitas penggunaan metode Total Physical response (TPR) dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab santri kelas 1 B IDIA intensif putri Prenduan, dan (2).Mendiskripsikan peningkatan pemahaman kosa kata bahasa Arab santri kelas 1 B IDIA intensif putri Prenduan melalui penerapan metode *Total Physical Response* (TPR), berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa metode *Total Physical Respon* (TPR) dalam pembelajaran Bahasa Arab

⁸³ Ramadani, "Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Arab Mahasiswi Idia."

dapat memperbaiki proses dan penguasaan kosakata (*Mufradāt*) mahasiswi IDIA preduan.”⁸⁴

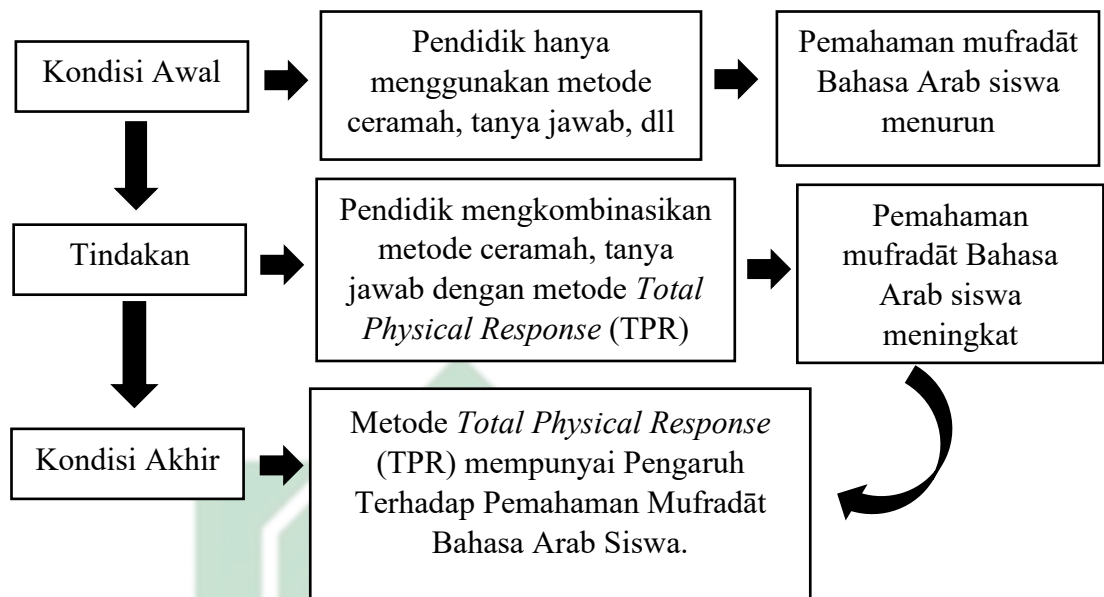
Berdasarkan dua penelitian yang tertulis diatas, keduanya memiliki kesamaan dengan yang akan penulis lakukan. Kesamaannya yakni dalam menggunakan metode, yaitu menggunakan metode *Total physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa.

C. Kerangka Pikir

Pemahaman *mufradāt* tidak dikuasai dengan sendirinya oleh anak. Akan tetapi, pemahaman *mufradāt* (kosakata) diperoleh dari proses pembelajaran atau perlu adanya pengembangan. Metode pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR). Melalui metode *Total Physical Response* (TPR) ini anak dapat merespon secara fisik melalui apa yang mereka dengar dan dapat menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru, sehingga dapat melatih anak untuk memahami *mufradāt* bahasa Arab.

Melalui *Total Physical Response* (TPR) metode, yang dirancang dengan karakteristik dan perkembangan anak yang baik, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman *mufradāt* bahasa Arab.

⁸⁴ Ibid.



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti. Hipotesis merupakan bagian penting di dalam penelitian yang wajib dijawab sebagai kesimpulan penelitian. Hipotesis bersifat dugaan, oleh karena itu peneliti harus mengumpulkan data-data yang berguna untuk membuktikan kebenaran hipotesisnya.⁸⁵ Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Total Physical Response method* (TPR) terhadap pemahaman *Mufradāt* bahasa Arab Siswa Kelas II di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.

⁸⁵ Fauziyah et al, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Offline Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Di SMAN 5 Banjarmasin" (n.d.), (2020): 1-11

H_a : Terdapat pengaruh *Total Physical Response method* (TPR) terhadap pemahaman *Mufradāt* bahasa Arab Siswa Kelas II di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk mencari tahu pengaruh antara perlakuan yang satu terhadap perlakuan lainnya berdasarkan kondisi yang teratur.⁸⁶ Pemilihan metode kuantitatif eksperimen ini dalam penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan metode *Total Physical Response* (X) dapat berpengaruh terhadap pemahaman *mufradāt* bahasa Arab (Y) jika diterapkan dan jika tidak diterapkan.

Dalam penelitian ini, menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimen*, dengan jenis *One Group Time-Series Design* yang mana menggunakan satu kelas dengan dikenai dua perlakuan yakni kontrol dan juga eksperimen.⁸⁷ Pada kelas tersebut, diberikan tes untuk sebelum perlakuan atau disebut dengan *pretest*, dan juga sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) atau disebut dengan *posttest*. Pada masing-masing tes dilakukan sebanyak tiga kali agar mendapatkan hasil yang akurat dan dapat dilihat perbandingannya dan juga untuk mengetahui keadaan sampel sebelum diberi perlakuan apakah stabil

⁸⁶ Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Surabaya: Unesa University Press, 2010).

⁸⁷ Muhammad Faizal dan Septi Budi Sartika Amir, *Metodologi Penelitian*, 2017.

atau tidak.⁸⁸ Adapun makna dari dilakukannya *pretest* sebanyak tiga kali yakni Jika hasil *pretest* selama tiga kali ternyata nilainya berbeda-beda, berarti grup tersebut dalam kondisi tidak stabil dan tidak konsisten. Setelah kondisi tidak labil maka perlakuan dapat mulai diberikan.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* maka akan memperoleh *gain* atau selisih ketika sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran (*treatment*) dengan metode *Total Physical Response* (TPR). Soal *pretest* dan *posttest* merupakan soal yang sama, tes ini dilaksanakan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman *mufradat* bahasa Arab siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo.⁸⁹

Desain penelitian ini akan dicantumkan di tabel berikut:⁹⁰

O ₁	O ₂	O ₃	X	O ₄	O ₅	O ₆
----------------	----------------	----------------	---	----------------	----------------	----------------

Gambar 3.1 Time Series Design

Keterangan:

O₁, O₂, O₃ = Pretest

X = Perlakuan (*treatment*) Metode *Total Physical Response*

O₄, O₅, O₆ = Posttest

Tahapan dalam kegiatan eksperimen dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

⁸⁸ Laksmi Dew Irna and Septiani Maolidah, Toto Ruhimat, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Peningkatan Pemahaman Berfikir Kritis," *Edutcehnologia* 3 3 (2017): 70–160.

⁸⁹ Ibid.

⁹⁰ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013: 189-190

1. Tahap Persiapan, yang meliputi:

- a. Untuk melakukan penelitian di lokasi atau tempat yang telah ditentukan sebelumnya diperlukan untuk membuat surat izin.
- b. Membuat rancangan yang digunakan dalam penelitian
- c. Melakukan studi pustaka.
- d. Pembuatan soal pilihan ganda dan instrumen penelitian
- e. Validasi soal pilihan ganda dan instrumen penelitian
- f. Menyiapkan alat dokumentasi

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian, yang meliputi:

- a. Menentukan kelas yang dipakai penelitian
- b. Melakukan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal terhadap pemahaman *mufradāt* siswa.
- c. Memberikan arahan dan penjelasan mengenai metode *Total Physical Response* kepada guru dan juga siswa
- d. Pelaksanaan metode *Total Physical Response*
- e. Melaksanakan *posttest* guna mengetahui pengaruh metode *Total Physical Response* siswa setelah diberi tindakan.

3. Pengolahan dan Analisis Data**4. Menyimpulkan Hasil Penelitian**

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo yang tepatnya berada di Jl. KH. Ali Mas'ud, Prapatan, Pagerwojo, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61252.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan yakni pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yaitu merupakan daerah generasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas beserta ciri-ciri yang menjadi acuan yang digunakan oleh peneliti. Subjek penelitian disini yaitu seluruh siswa MI Ma'arif Pagerwojo.

Dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas II MI Ma'arif Pagerwojo yang berjumlah 117 siswa terbagi pada lima kelas yang menjadi populasi dari penelitian. Untuk mengetahui secara detail, bisa dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik Pada Kelas II di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK
1.	II – A	22
2.	II – B	22
3.	II – C	18
4.	II – D	22
5.	II – E	33
TOTAL		117

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah Sebagian atau wakil dari populasi.⁹¹ Sugiyono mengatakan bahwa sampel itu adalah Sebagian dari ciri-ciri dan populasi dan jumlah tersebut.⁹² Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil 30% dari banyaknya populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas II-E yang berjumlah 33 peserta didik. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yakni menggunakan *Teknik Non-Random Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* yaitu teknik yang tidak memberi kesempatan bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian karena menetapkan ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan dari penelitian.⁹³

⁹¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012): 74

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Hal. 94

⁹³ Ibid.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan sebelumnya guna untuk dipelajari dan memperoleh informasi terkait suatu hal lalu ditarik kesimpulannya.⁹⁴ Berdasarkan judul penelitian “Metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap Pemahaman *Mufradāt* Bahasa Arab Siswa MI Ma’arif Pagerwojo Sidoarjo”, maka variabel penelitiannya meliputi:

1. *Independen Variable* atau (variabel bebas). Variabel bebas ini adalah variabel yang menjadi pengaruh atau menjadi sebab dari perubahan atau timbulnya variable dependen. Variabel bebas (X) dari penelitian ini yaitu metode *Total Physical Response* (TPR).
2. *Dependen Variable* atau (variabel terikat), variabel ini dinamakan variabel terikat yang menjadi akibat beserta pengaruh karena variable bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu pemahaman *mufradāt* bahasa Arab.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan suatu data. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni:

1. Tes

Tes adalah prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang

⁹⁴ Ibid.

sudah ditentukan.⁹⁵ Adapun tes yang digunakan berupa tes obyektif (pilihan ganda). Tes obyektif adalah tes yang berupa pemberian pilihan jawaban yang benar di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Contoh bentuk test ini adalah pilihan ganda, menjodohkan, dan benar salah.

Metode tes digunakan untuk mendapatkan data dari hasil penelitian, lalu kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan jawaban dan untuk dilakukan uji hipotesis yang diajukan.

Adapun isi tes harus memenuhi Kompetensi Dasar dan Indikator. Berikut tabel Kompetensi Dasar dan Indikator Bahasa Arab kelas II pada materi “الأدوات المدرسية”.

Tabel 3.2 Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.3 Memahami unsur sosial dan fungsi kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang sangat sederhana, terkait tema: الأدوات المدرسية dengan melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang peralatan sekolah dengan pola kata tunjuk (هَذَا-هَذِهِ) dan instruksi harian di kelas.	3.3.1 Mengartikan mufradat Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia terkait tema: الأدوات المدرسية
	3.3.2 Menunjukkan makna <i>mufradāt</i> berdasarkan pola kata tunjuk (هَذَا-هَذِهِ) dan instruksi harian di kelas yang berkaitan dengan materi الأدوات المدرسية.

Instrumen tes dalam penelitian ini disusun berdasarkan variabel Y yakni pengaruh terhadap pemahaman *mufradāt* Bahasa Arab. Berikut ini kisi-kisi instrument tes:

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010): 245

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes

Variabel	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
Pemahaman <i>Mufradāt</i> Bahasa Arab (Y)	Memahami fungsi sosial dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sangat sederhana terkait tema: <i>الأدوات المدرسية</i> dengan melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi tentang peralatan sekolah dengan pola kata tunjuk (<i>هَذَا-هَذِهِ</i>) dan instruksi harian di kelas.	a. Mengartikan <i>mufradāt</i> bahasa Indonesia ke bahasa Arab terkait dengan tema: <i>الأدوات المدرسية</i> b. Menunjukkan arti <i>mufradāt</i> berdasarkan pola kata tunjuk (<i>هَذَا-هَذِهِ</i>) dan arahan harian di kelas pada tema <i>الأدوات المدرسية</i> .	Pilihan Ganda dan menjodohkan	1-10

Kisi-kisi instrument penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam bentuk pengkategorian yakni sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR)

Indikator	Kategori	
	Cukup Mampu	Mampu
1) Ketepatan merespon secara fisik dalam mengartikan <i>mufradāt</i> dengan kata tunjuk هَذَا-هَذِهِ sesuai perintah.		
2) Ketepatan menunjukkan benda yang dimaksud sesuai dengan bahasa Arabnya.		

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁹⁶ Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berupa informasi. Dalam proses wawancara pertanyaan yang diajukan itu berasal dari pewawancara, sedangkan narasumber atau yang menjawab pertanyaan itu hanya menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Pengambilan data melalui wawancara ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman *mufradāt* Bahasa Arab peserta didik kelas II di MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo dan kesan peserta didik dalam penerapan metode *Total Physical Response* (TPR).

⁹⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, n.d, hal 62

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas instrumen yakni sah nya instrumen sebagai pengukur dari sesuatu yang seharusnya diukur. Sesuai dengan argumen yang dikemukakan oleh Darmadi, bahwasannya validitas yakni tingkat dari suatu tes dimana tes itu bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya memang diukur.⁹⁷ Instrumen dapat dikatakan valid jika validitasnya tinggi, begitu juga sebaliknya jika validitasnya rendah, maka instrumen itu belum bisa dikatakan valid.⁹⁸ Uji validitas dilaksanakan peneliti untuk menguji kevalidan dari tes tentang pemahaman *mufradāt* siswa pada mata pelajaran bahasa Arab tingkat MI/SD. Dalam penelitian ini, korelasi *Product Moment* yang digunakan untuk validitas instrumennya. Hasil yang didapatkan dari hitungan r_{hitung} di konsultasikan pada tabel dengan taraf signifikansi yakni sebesar 5%, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka suatu soal bisa dikatakan valid. Rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Rumus 3.1 Menghitung Validitas dengan *Product Moment*

Keterangan :

n : banyak peserta tes

⁹⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011): 87

⁹⁸ Intan Haryati, "Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Juli 2021" (2021): 15.

Σx : jumlah skor item X (Variabel independent)

Σy : jumlah skor item Y (Variabel dependen)

Σx^2 : kuadrat dari total X

Σy^2 : kuadrat dari total Y

Σxy : hasil perkalian dari X dan Y

Validitas digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu instrument pada suatu item. Instrument tes diujikan kepada 40 peserta didik yang tidak termasuk sampel. Soal terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 5 soal menjodohkan gambar yang sesuai dengan mufradāt mengenai materi bahasa Arab الأدوات المدرسية.

Tabel 3.5 Kriteria Validitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

Berikut ini hasil dari uji validitas untuk soal pilihan ganda:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Pilihan Ganda

No. Item	Hasil Uji (r Hitung)	Hasil Uji R tabel 5%	Keterangan
1.	0,440	0,312	Valid
2.	0,423	0,312	Valid
3.	0,357	0,312	Valid
4.	0,416	0,312	Valid
5.	0,394	0,312	Valid

No. Item	Hasil Uji (r Hitung)	Hasil Uji R tabel 5%	Keterangan
6.	0,348	0,312	Valid
7.	0,357	0,312	Valid
8.	0,348	0,312	Valid
9.	0,062	0,312	Tidak Valid
10.	0,421	0,312	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 Menunjukkan 9 instrumen soal dapat dinyatakan valid karena r hitung lebih besar daripada r tabel, dan ada 1 instrumen soal yang dinyatakan tidak valid yakni pada soal nomor 9 dikarenakan r hitung lebih kecil atau kurang dari r tabel.

Selain soal pilihan ganda, terdapat juga soal menjodohkan gambar sesuai dengan mufradatya. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25 yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Menjodohkan Gambar Sesuai dengan Mufradāt

No. Item	Hasil Uji (r Hitung)	Hasil Uji R tabel 5%	Keterangan
1.	0,408	0,312	Valid
2.	0,557	0,312	Valid
3.	0,439	0,312	Valid
4.	0,247	0,312	Tidak Valid
5.	0,493	0,312	Valid

Berdasarkan tabel 3.7 Menunjukkan 4 instrumen soal dapat dinyatakan valid karena r hitung lebih besar daripada r tabel, dan 1 soal tidak valid karena r hitung lebih kecil atau kurang dari r tabel.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran konsisten dari suatu instrument.⁹⁹

Dalam penelitian ini, peneliti memilih koefisien *Alpha Cronbach* untuk melakukan pengujian reliabel atau tidaknya suatu tes pemahaman *mufradāt* pada mata pelajaran Bahasa Arab. S. Rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Rumus 3.2 Menghitung Reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Nilai koefisien Alpha dibandingkan dengan koefisien relasi pada tabel $r_{tabel} = r_{(a,n-2)}$. Dapat dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{tabel}$. Suatu instrument dapat dikatakan sangat reliabel apabila mendekati dengan angka 1.

Pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* disesuaikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, instrument dinyatakan reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, instrument dinyatakan tidak reliabel.

⁹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 10th ed. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017): 59

Tabel 3.8 Kriteria Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,70	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrumen, maka dilakukan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 25. Berikut hasil uji reliabilitasnya:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Pilihan Ganda

Nilai <i>r</i> Hitung <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>r</i> tabel	Keterangan
0,424	0,312	Reliabilitas Sedang

Berdasarkan tabel 3.9 Dapat diketahui bahwa *r* tabel atau reliabilitas instrument yang menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebesar 0,424. Pada nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai *r* tabel yang sebesar 0,312 yakni lebih besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrument tes yang digunakan bernilai sedang dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Hasil dari uji reliabilitas instrument soal menjodohkan gambar sesuai dengan mufradātnya yang di uji menggunakan rumus Alpha Cronbach dan dengan berbantuan aplikasi SPSS 25. Berikut hasil uji reliabilitasnya:

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Soal Menjodohkan Gambar Sesuai dengan Mufradāt

Nilai <i>r</i> Hitung <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>r</i> tabel	Keterangan
0,465	0,312	Reliabilitas Sedang

Berdasarkan tabel 3.10 Dapat diketahui bahwa *r* tabel atau reliabilitas instrument yang menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebesar 0,464. Pada nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai *r* tabel yang sebesar 0,312 yakni lebih besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrument tes yang digunakan bernilai sedang dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran tes adalah pernyataan mengenai seberapa mudah atau sukar sebuah soal untuk siswa. Tingkat kesukaran suatu soal dapat diukur dari pemahaman siswa dalam menjawab setiap soal dan tidak ditentukan oleh pendapat dari guru dalam menyusun soal.¹⁰⁰

Rumus untuk mencari uji tingkat kesukaran butir soal yakni sebagai berikut:

$$Difficulty\ Index = \frac{Average\ Score}{Full\ Item\ Score}$$

Rumus 3.3 Menghitung Tingkat Kesukaran Butir Soal

¹⁰⁰ Aloisius Loka Son, "Instrumentasi Pemahaman Pemecahan Masalah Matematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal," *Gema Wiralodra 10* (2019): 41–52.

Nilai *Difficult Index* letaknya ada pada rentan kriteria tertentu dan yang akan menentukan kriteria tingkat kesukaran pada suatu soal. Adapun kriteria indeks kesukaran butir soal atau instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kriteria Indeks Kesukaran Butir Soal

Indeks Kesukaran	Kriteria
0	Sangat Sukar
$0,00 \leq DI \leq 0,30$	Soal Sukar
$0,30 \leq DI \leq 0,70$	Soal Sedang
$0,80 \leq DI \leq 1,00$	Soal Mudah
1	Sangat Mudah

Uji kesukaran butir soal pilihan ganda yang berbantuan dengan SPSS 25 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.12 Uji Kesukaran Butir Soal Pilihan Ganda

No. Item	Nilai	Kriteria
1.	0,80	Mudah
2.	0,75	Sedang
3.	0,83	Mudah
4.	0,90	Mudah
5.	0,80	Mudah
6.	0,80	Mudah
7.	0,83	Mudah
8.	0,80	Mudah
9.	0,85	Mudah
10.	0,85	Mudah

Berdasarkan tabel 3.12 Di atas, butir soal yang termasuk mudah yakni soal 1,3,4,5,6,7,8,9, dan 10 karena berada diantara indeks kriteria tingkat kesukaran 0,70 dan 1,00 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa soal tersebut tergolong soal yang mudah. Sedangkan untuk soal nomor 2

berada diantara indeks kriteria kesukaran 0,30 dan 0,70 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa soal tersebut tergolong sedang.

Uji kesukaran butir soal pilihan ganda yang berbantuan dengan SPSS 25 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.13 Uji Kesukaran Butir Soal Menjodohkan Gambar Sesuai dengan Mufradāt

No. Item	Nilai	Kriteria
1.	0,68	Sedang
2.	0,63	Sedang
3.	0,70	Sedang
4.	0,85	Mudah
5.	0,78	Sedang

Berdasarkan tabel 3.13 Dapat disimpulkan bahwa soal yang termasuk sedang yakni nomor 1, 2, 3, dan 5 karena berada diantara indeks kriteria tingkat kesukaran 0,30 dan 0,70 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa soal tersebut tergolong soal yang sedang. Sedangkan untuk soal nomor 4 termasuk soal yang mudah karena berada diantara indeks kriteria tingkat kesukaran 0,70 dan 1,00.

4. Uji Daya Beda Soal

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya beda disebut indeks diskriminasi (D).¹⁰¹ Daya beda soal yakni

¹⁰¹ Aloisius Loka Son, "Instrumentasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal," *Gema Wiralodra* 10, no. 1 (2019): 41–52.

pemahaman butir soal yang digunakan untuk membedakan antar peserta didik berdasarkan skor yang diperoleh yaitu skor tinggi dan skor rendah. Dapat dikatakan baik apabila tiap butir soal dijawab dengan tepat oleh peserta didik yang menguasai materi, dan tidak dijawab dengan tepat apabila peserta didik belum sepenuhnya menguasai materi dengan baik.

Indeks diskriminasi butir soal pilihan ganda dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Rumus 3.4 Menghitung Daya Beda Butir Soal

Keterangan:

JA : Jumlah peserta didik kelompok atas

JB : Jumlah peserta didik kelompok batas

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab butir soal dengan tepat

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab butir soal dengan tepat

PA : Perbandingan peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

PB : Perbandingan peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria indeks daya beda soal, terdapat pada instrumen berikut:

Tabel 3.14 Kriteria Indeks Daya Beda Soal

Indeks Kesukaran	Kriteria
$0,00 \leq D \leq 0,19$	Jelek
$0,20 \leq D \leq 0,39$	Cukup
$0,40 \leq D \leq 0,69$	Baik
$0,70 \leq D \leq 1,00$	Baik Sekali

Uji daya beda soal pilihan ganda dihitung dengan bantuan SPSS 25 yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.15 Hasil Uji Daya Beda Butir Soal Pilihan Ganda

No. Item	Hasil Uji (r hitung)	Keterangan
1.	0,440	Baik
2.	0,423	Baik
3.	0,357	Cukup
4.	0,416	Baik
5.	0,394	Cukup
6.	0,348	Cukup
7.	0,357	Cukup
8.	0,348	Cukup
9.	0,062	Jelek
10.	0,421	Baik

Uji daya beda soal menjodohkan gambar sesuai dengan mufradāt dihitung dengan bantuan SPSS 25 yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.16 Hasil Uji Daya Beda Butir Soal Menjodohkan Sesuai dengan Mufradāt

No. Item	Hasil Uji (r hitung)	Keterangan
1.	0,408	Baik
2.	0,557	Baik
3.	0,439	Baik
4.	0,247	Cukup
5.	0,493	Baik

G. Teknik Analisis Data

Uji regresi sederhana menggunakan uji asumsi klasik. Uji ini berfungsi dalam menguji sebuah data bahwa apakah sudah memenuhi asumsi-asumsi tersebut, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis. Untuk dapat mengetahui nilai korelasi, maka dibutuhkan suatu persyaratan untuk memenuhi asumsi-asumsi yaitu diantaranya dengan melakukan uji normalitas, dan uji heterokedastisitas. Perlu dilakukan pengecekan untuk menentukan asumsi bahwa populasi berdistribusi normal, agar dapat dilakukan pertanggungjawaban pada langkah-langkah selanjutnya .

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki fungsi yakni untuk memastikan bahwa data yang didapatkan dari *pretest* dan *posttest* pemahaman *mufradāt* belajar siswa itu berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, Uji normalitasnya dengan memakai uji *Kolmogorov-smirnov* dengan melalui bantuan program SPSS versi 25. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Jika nilai s_{ig} atau $P-Value > 0,05$, maka persebaran data bisa dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai s_{ig} atau $P-Value < 0,05$, maka persebaran data tidak bisa dinyatakan berdistribusi normal.¹⁰²

¹⁰² Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang, 2020).

2. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heterokedastisitas yakni untuk memenuhi suatu analisis regresi, untuk mencari apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis regresi linear. Dalam penelitian ini, menggunakan uji statistik *Uji Glejser* dengan menggunakan bantuan dari SPSS versi 25. Teknik dalam uji ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan variable bebas dengan nilai absolut residualnya.¹⁰³ Suatu data dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai *signifikansi* diatas 0,05 sehingga dapat dikatakan memenuhi uji pra syarat.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang berdasarkan dari analisis data, baik data dari percobaan yang terkontrol maupun dari yang tidak terkontrol. Tujuan digunakannya uji hipotesis yakni untuk mengetahui pengaruh metode *Total Physical Response* (variabel X) terhadap pemahaman *mufradāt* Bahasa Arab pada peserta didik (variabel Y).

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis regresi sederhana. Pengujian untuk menentukan hubungan antara variable secara parsial menunjukkan hasil yang signifikan, maka sampel dapat digeneralisasikan pada populasi yang berasal dari pengambilan sampel. Rumus dari uji-t sebagai berikut:¹⁰⁴

¹⁰³ Ibid., hal 65

¹⁰⁴ Haryati, "Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Juli 2021."

$$t = \frac{r \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Rumus 3.5 Menghitung Uji Hipotesis (Uji-t)

Keterangan:

r : koefisien korelasi parsial

n : jumlah responden

k : banyaknya variable

Hipotesis Uji-t dapat dilihat sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable dependen dan variable independent.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variable dependen dan variable independent.

Apabila $t_{hitung} > 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Apabila $t_{hitung} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.¹⁰⁵

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁰⁵ Ade Marlen Telussa, “Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Maluku),” *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 7 1 (2013): 15–18.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran dari masing-masing variable dalam penelitian yang bisa dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai *maximum*, dan juga nilai *minimum*.¹⁰⁶ Data yang dihasilkan akan diolah, diatur, dan juga disajikan dalam membuat kesimpulan. Analisis ini digunakan dalam tahap awal sebelum melakukan analisis yang lainnya pada suatu data, karena berguna untuk memudahkan dalam identifikasi data yang kita masukkan untuk proses yang selanjutnya.¹⁰⁷ Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25.

Sebelum diakukannya analisis statistic deskriptif, data dikumpulkan berdasarkan *pretest* yang dilaksanakan sebanyak tiga kali dan juga data *posttest* yang dilakukan sebanyak tiga kali. Dalam hal ini, *posttest* dilakukan setelah diberikan perlakuan atau *treatment* mengenai metode *Total Physical Response* (TPR). Data nilai tes yang telah dilakukan sebagai berikut:

¹⁰⁶ Cornelia, “*Statistik Deskriptif Model 1*” (2015): 80–109.

¹⁰⁷ Mawar Maswar, “Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa Dengan Program SPSS 23 & Eviews 8,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 1* (2017): 92–273.

Tabel 4.1 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

NO	NAMA	<i>PRETEST</i>			<i>POSTTEST</i>		
		1	2	3	1	2	3
1	AAN	86	86	86	100	100	100
2	AZN	47	47	47	100	79	100
3	ASF	67	67	67	86	86	86
4	ANZ	93	93	93	100	100	100
5	AP	62	81	62	81	81	81
6	AN	86	86	86	93	93	93
7	AAH	47	47	47	53	53	53
8	APM	62	62	62	68	68	79
9	ASH	86	86	86	93	93	93
10	AHS	79	79	81	81	81	88
11	AB	86	86	86	93	93	93
12	CKD	53	53	61	67	61	88
13	DKA	40	40	40	67	67	67
14	FZN	54	54	54	67	54	67
15	HSS	81	74	74	81	81	86
16	IGA	65	65	65	86	86	86
17	JMF	54	54	65	65	86	100
18	KZD	74	74	74	86	93	93
19	MHR	60	53	60	93	93	93
20	MYSK	67	67	67	86	100	100
21	MFU	68	68	68	86	86	86
22	MIM	93	86	93	100	100	100
23	MJAG	55	55	55	74	74	93
24	MSNA	41	41	41	54	54	54
25	NQBH	68	68	68	86	86	93
26	NKWA	68	54	68	86	86	86
27	NLPK	69	69	69	93	93	93
28	NAL	55	55	61	67	67	67
29	QNA	21	21	21	41	41	41
30	RDW	39	42	39	79	79	79
31	RAW	67	67	74	93	93	100
32	RAVS	68	68	68	86	86	86
33	VA	34	34	42	86	86	86

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil *pretest* dan *posttest* dari variabel X dan Y sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui apakah ada kelabilan atau keadaan yang tidak menentu dari hasil tes yang kemudian diberikan perlakuan, dan dilakukan *posttest* untuk melihat konsistensi dari tes yang telah dikerjakan dari kedua tes (*pretest* dan *posttest*) yang dilakukan sebanyak tiga kali.¹⁰⁸ Nilai dari *pretest* dan *posttest* dihitung menggunakan analisis statistik deskriptif yang berbantuan aplikasi SPSS 25, dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Statistics		Pretest1	Pretest2	Pretest3	Posttest1	Posttest2	Posttest3
N	Valid	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		63.48	63.09	64.55	81.12	81.18	85.15
Median		67.00	67.00	67.00	86.00	86.00	88.00
Mode		68 ^a	86	68 ^a	86	86	93
Std. Deviation		17.593	17.386	16.928	14.692	15.320	14.887
Variance		309.508	302.273	286.568	215.860	234.716	221.633
Range		72	72	72	59	59	59
Minimum		21	21	21	41	41	41
Maximum		93	93	93	100	100	100

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel statistik di atas, *pretest1* sampai dengan *pretest3* merupakan data yang dilakukan sebelum adanya perlakuan atau penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR). Data peserta didik

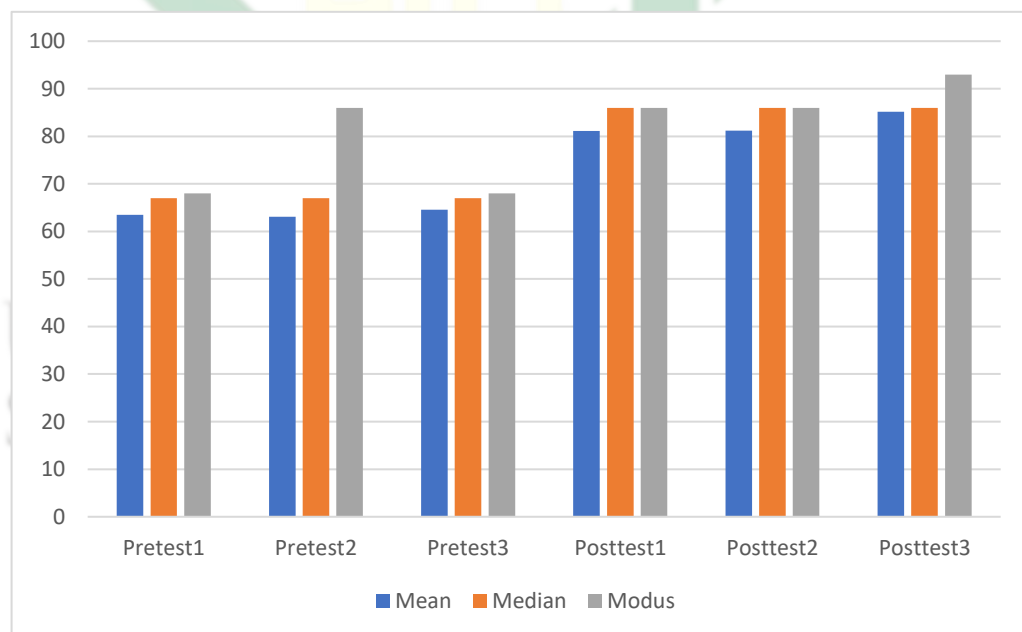
¹⁰⁸ T Dicky Hastjarjo, "Rancangan Eksperimen-Kuasi," *Buletin Psikologi* 27 (2019): 187, <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>.

untuk sampel ini berjumlah 33 peserta didik yang diperoleh rata-rata skor *pretest* yang relatif sama yakni 63,48 untuk *pretest1*, 63,09 untuk *pretest2*, dan 64,55 untuk *pretest3*. Nilai median atau nilai tengah dari hasil tes menunjukkan kesamaan antara ketiga *pretest* yakni 67,00. Sedangkan untuk modus atau nilai yang sering muncul pada *pretest1* dan *pretest3* yakni 68 dan menunjukkan tanda *multiple modes exist*, artinya yakni bahwa modus mempunyai banyak angka, namun yang ditampilkan hanya angka yang terkecil saja. Berbeda dengan modus pada *pretest2* yakni 86. Nilai minimum pada keseluruhan *pretest* adalah 21. Sedangkan nilai maksimum dari keseluruhan *pretest* adalah 93. Berdasarkan nilai mean, dan modus, berdasarkan data menunjukkan bahwa memiliki perbedaan nilai namun tidak signifikan atau terdapat pada rentang nilai yang sama. Maka, data pada nilai *pretest* dapat dikatakan tidak adanya keadaan yang tidak menentu atau dapat dikatakan adanya kestabilan data.

Posttest dalam penelitian ini dilakukan juga sebanyak tiga kali yang menunjukkan hasil yang berbeda dibandingkan dengan hasil nilai pada *pretest*. Rata-rata atau *mean* dari *pretest1* yakni 81,12, rata-rata pada *posttest2* yakni 81,18, dan rata-rata pada *posttest3* yakni 85,15. Median atau nilai tengah menunjukkan hasil yang sama antara *posttest1* dan *posttest2* yakni 86,00. Berbeda dengan median pada *posttest3* yakni 88,00. Modus atau nilai yang sering muncul pada *posttest1* dan *posttest2* menunjukkan hasil yang sama yakni 86. Berbeda dengan modus pada *posttest3* yakni 93. Nilai minimum pada keseluruhan hasil *posttest* yakni 41 dan nilai

maksimumnya yakni 100. Berdasarkan data *posttest* yang menunjukkan perbedaan antara mean, modus, dan median namun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, nilai yang ditunjukkan relatif sama. Data *posttest* yang relatif sama menunjukkan bahwa adanya konsistensi setiap *posttest* yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest dan posttest pemahaman mufradāt peserta didik mengalami peningkatan rata-rata, median, dan modus ketika dilakukan perlakuan yakni berupa penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan.

Adapun tabel statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* yang digambarkan pada diagram berikut ini:



Gambar 4.1 Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Untuk mengetahui kategori peningkatan nilai yang dihasilkan oleh peserta didik, dapat dilihat pada tabel pengkategorian berikut ini:

Tabel 4.3 Kategori Peningkatan Nilai

Persentase Peningkatan	Kategori
71% - 80%	Sangat Tinggi
50% - 70%	Tinggi
21% - 50%	Sedang
0% - 20%	Rendah

Nilai pada *pretest1* dan *posttest1* menunjukkan peningkatan yakni sebesar 28%, pada *pretest2* dan *posttest2* menunjukkan peningkatan yakni sebesar 29%, pada *pretest3* dan *posttest3* menunjukkan peningkatan yakni sebesar 32%. Rata-rata peningkatan yang didapatkan dari tes menghasilkan peningkatan sebesar 29% yang termasuk dalam kategori peningkatan sedang.

Peningkatan yang terjadi yakni termasuk peningkatan sedang, meskipun begitu namun nilai peserta didik yang berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 80 untuk mata pelajaran bahasa Arab, dan peserta didik yang mempunyai nilai *pretest* di atas KKM yakni sebanyak 7 siswa, setelah diberikan *Treatment1* atau perlakuan menjadi meningkat untuk peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM yakni sebanyak 22 peserta didik.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Data hasil penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) pada kelas II-E yang berjumlah 33 peserta didik dihitung menggunakan sistem pengkategorian, terdapat pada dua kategori yakni cukup mampu yang diberi nilai 1 dan mampu yang diberi nilai 2 dalam merespon dan mengartikan pada metode *Total Physical Response* (TPR). Dalam hal ini, tidak ada siswa yang tidak mampu dalam merespon dan mengartikan karena sebelumnya sudah diberikan penjelasan beserta menghafalkan mufradāt. Data hasil penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Penerapan Metode *Total Physical Response* (TPR)

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	AAN	2	Mampu
2	AZN	1	Cukup Mampu
3	ASF	2	Mampu
4	ANZ	1	Cukup Mampu
5	AP	2	Mampu
6	AN	2	Mampu
7	AAH	2	Mampu
8	APM	1	Cukup Mampu
9	ASH	2	Mampu
10	AHS	2	Mampu
11	AB	2	Mampu
12	CKD	1	Cukup Mampu
13	DKA	1	Cukup Mampu
14	FZN	2	Mampu
15	HSS	2	Mampu

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
16	IGA	2	Mampu
17	JMF	2	Mampu
18	KZD	2	Mampu
19	MHR	2	Mampu
20	MYSK	2	Mampu
21	MFU	2	Mampu
22	MIM	2	Mampu
23	MJAG	1	Cukup Mampu
24	MSNA	1	Cukup Mampu
25	NQBH	2	Mampu
26	NKWA	2	Mampu
27	NLPK	2	Mampu
28	NAL	2	Mampu
29	QNA	1	Cukup Mampu
30	RDW	1	Cukup Mampu
31	RAW	2	Mampu
32	RAVS	2	Mampu
33	VA	1	Cukup Mampu

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) akan digunakan untuk uji prasyarat dan untuk uji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini yakni menggunakan uji asumsi klasik yang merupakan syarat dari statistik yang harus dipenuhi pada penelitian analisis regresi linear. Uji asumsi klasik ini dapat dilakukan pada saat data yang digunakan berdistribusi normal.¹⁰⁹ Untuk dapat mengetahui bahwa suatu nilai residual berdistribusi normal atau tidaknya, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas yang pada penelitian ini

¹⁰⁹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Deepublish Publisher, n.d.).

menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov* karena sampel yang digunakan berjumlah lebih dari 30. Data bisa dikatakan berdistribusi normal yakni apabila hasil dari hitung menggunakan aplikasi SPSS 25 yang menunjukkan sig (2-tailed) > 0,05. Apabila hasil dari hitung yang menunjukkan sig (2-tailed) < 0,05, maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.¹¹⁰ Data yang diperoleh dari hasil tes siswa pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.80203592
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.115
	Negative	-.152
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa hasil dari uji normalitas yang menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada data *posttest* dengan data pada variabel X atau penerapan metode *Total*

¹¹⁰ Ibid.

Physical Response (TPR) yang dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 yang memperoleh nilai sig (2-tailed) yang menunjukkan nilai 0,050 yakni sama dengan 0,05 maka data dapat dinyatakan telah berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi klasik yang selanjutnya yakni uji heterokedastisitas yang merupakan salah satu dari uji prasyarat, dalam hal ini dihitung menggunakan aplikasi SPSS 25 yang menggunakan rumus Uji *Glejser*. Jika hasil hitung uji heterokedastisitas menunjukkan sig. > 0,05 maka data dapat dinyatakan tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Jika hasil hitung antara variabel bebas dengan variabel absolut residualnya menunjukkan sig. < 0,05 maka data dinyatakan terjadi gejala heterokedastisitas.¹¹¹ Uji asumsi klasik akan terpenuhi apabila data normal dan tidak terdapat gejala heterokedastisitas, maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis.

Data uji heterokedastisitas yang dihitung menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.075	5.963	3.367	.002
	MetodeTPR	-5.875	3.392	-.297	.093

a. Dependent Variable: Abs_Res

¹¹¹ Wayan Widana and Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*. (2020) : 53

Pada tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa uji heterokedastisitas menggunakan rumus uji *Glejser* nilai signifikansinya yakni sebesar 0,093. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa $\text{sig.} > 0,05$ artinya data tersebut tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

c. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka uji regresi linear sederhana dapat dilakukan. Uji regresi linear mempunyai tujuan untuk menyatakan hubungan linear antara dua variabel dengan salah satu variabel yang dapat dikatakan bahwa mempunyai pengaruh terhadap variabel yang lain.¹¹² Uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini yakni dengan variabel *dummy* yang merupakan variabel yang bisa dimasukkan dalam regresi. Variabel ini mempunyai aturan tersendiri ‘m’ kategori dan yang bersifat kualitatif. Contohnya seperti perbedaan situasi, perbedaan pemahaman, ras, dan lain-lain. Dalam hal ini, variabel *dummy* digunakan hanya untuk menambah variabel dalam regresi sehingga cara untuk interpretasinya sama seperti regresi yang pada umumnya.¹¹³

Uji regresi linear dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai dari signifikansi $< 0,05$. Namun, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan tidak memiliki pengaruh. Uji regresi linear pada penelitian ini

¹¹² Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Sleman, 2018).

¹¹³ Said Kelana and Chandra Wijaya, *Riset Keuangan Pengujian-Pengujian Empiris* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015).

yang menggunakan variabel *dummy* dihitung dengan aplikasi SPSS 25, yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesisi (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.530	9.627	6.287	.000
	MetodeTPR	12.170	5.476	.371	.034

a. Dependent Variable: PemahamanMufrodāt

Pada tabel 4.7 nilai signifikansi data yakni sebesar 0,034 yang artinya $< 0,05$ dengan $B = 12,170$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) berpengaruh terhadap pemahaman mufradāt bahasa Arab siswa. Secara sistematis, jika peserta didik yang cukup mampu dalam merespon dan mengartikan mufradāt dengan baik (dari skor 1 menjadi 2) maka nilai pemahaman peserta didik akan meningkat yang diprediksikan akan naik 12,170 poin.

B. Pembahasan

1. Bagaimana pembelajaran *mufradāt* bahasa Arab siswa sebelum metode *Total Physical Response* (TPR) digunakan?

Pada pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan guru selama pembelajaran di kelas biasanya menggunakan metode tanya jawab, dengan cara melafalkan dan mengartikan secara bersama-sama dengan guru, sehingga pemahaman yang didapatkan siswa belum sepenuhnya dapat memahami karena metode yang digunakan kurang inovatif dan terkadang membosankan.

Pada penelitian ini tahap awal yang dilakukan yakni dengan pemberian soal *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa pada ranah kognitif mengenai *mufradāt* bahasa Arab pada materi tentang peralatan sekolah. *Pretest* ini dilakukan sebanyak tiga kali bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kelabilan dalam menjawab soal tes yang diberikan. Pemahaman *mufradāt* bahasa Arab siswa sebelum metode *Total Physical Response* (TPR) digunakan yakni siswa hanya sebatas dapat membaca *mufradāt* bahasa Arab beserta artinya, belum sampai pada tahap menghafalkan. Siswa sedikit kesulitan juga dalam memahami bahasa Arab dan juga artinya, banyak siswa yang salah dalam menerjemahkan arti *mufradāt* bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia jika tidak disertai dengan gambarnya. Siswa dapat menghafal apabila diberikan metode dan media yang sesuai dengan materi.

Soal yang digunakan pada penelitian ini yakni berjumlah 15 soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, dan 5 soal menjodohkan gambar sesuai dengan *mufradāt* nya. Sebelum melakukan *pretest*, peneliti melakukan validasi oleh dosen ahli dan juga guru mata pelajaran bahasa Arab kelas II dan juga dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas yang dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.

Setelah dilakukan *pretest*, data yang terkumpul kemudian di analisis statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Berdasarkan data yang diperoleh dari *pretest* ini pada ranah kognitif rata-rata *pretest* peserta didik mempunyai nilai yang tidak jauh berbeda antara satu dengan

lainnya. Pada *pretest1* sampai dengan *pretest3* yakni 63,48; 63,09; dan 64,55. Analisis data mengenai modus atau nilai yang sering muncul pada *pretest1* dan *pretest2* yakni 68 dan menunjukkan tanda *multiple modes exist*, artinya yakni bahwa modus mempunyai banyak angka, namun yang ditampilkan hanya angka yang terkecil saja. Berbeda dengan modus pada *pretest2* yakni 86. Pada analisis data nilai median atau nilai tengah dari *pretest1* sampai *pretest3* yakni 67,00. Nilai yang tidak jauh berbeda tersebut pada setiap *pretest* menunjukkan nilai peserta didik yang hampir tidak ada kelabilan atau mendekati dengan konsisten dalam mengerjakan soal *pretest*.

2. Bagaimana pemahaman *mufradāt* bahasa Arab siswa sesudah metode *Total Physical Response* (TPR) digunakan?

Pemahaman *mufradāt* bahasa Arab siswa sesudah metode *Total Physical Response* (TPR) digunakan yakni mengalami peningkatan dari hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar ini dapat dibuktikan dan dilihat dari nilai *posttest* yang dilakukan sebanyak tiga kali selama penelitian berlangsung. *Posttest* yang dilakukan yakni setelah mengetahui nilai *pretest* yang diperoleh peserta didik lalu diberikan perlakuan dan dibuktikan dari hasil pemahaman peserta didik melalui tes yang berjumlah 15 soal, sama halnya pada saat *pretest* yakni terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal menjodohkan sesuai dengan *mufradāt*nya.

Data pada nilai *posttest* pada ranah kognitif ini di analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 yang menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda dari ke tiga *posttest*. Nilai *mean* atau rata-rata pada *posttest1* adalah

81,12, pada *posttest2* adalah 81,18, dan pada *posttest3* adalah 85,15. Nilai modus atau nilai yang sering muncul pada *posttest1* dan *posttest2* adalah 86, berbeda dengan *posttest3* adalah 93. Nilai tengah atau median dari *posttest1* dan *posttest2* adalah 86,00. Berbeda dengan median *posttest3* adalah 88,00. Setelah mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh siswa masing-masing sebanyak tiga kali yakni dapat disimpulkan bahwa pemahaman *mufradāt* bahasa Arab siswa pada materi peralatan sekolah mengalami peningkatan pada saat setelah diberikan *treatment* atau perlakuan yakni berupa metode *Total Physical Response (TPR)*.

Peningkatan hasil belajar dari siswa dikategorikan pada peningkatan sedang yakni meningkat sebesar 29%. Meskipun mengalami peningkatan yang sedang, pada hasil *posttest* didapatkan 22 peserta didik yang nilainya di atas KKM.

3. Bagaimana pengaruh dari metode *Total Physical Response (TPR)* terhadap pemahaman *mufradāt* bahasa Arab siswa?

Data dari *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan metode *Total Physical Response (TPR)* dihitung menggunakan aplikasi SPSS 25. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik yakni dengan menggunakan uji normalitas, dan uji heterokedastisitas. Pada kedua uji tersebut digunakan dalam prasyarat sebelum dilakukannya uji hipotesis. Apabila pada kedua uji tersebut sudah memenuhi syarat, maka langkah selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Namun apabila pada uji asumsi klasik ini tidak terpenuhi, maka harus dilakukan berbagai hal agar asumsi

klasik tersebut dapat terpenuhi, seperti dengan menambah sampel, melakukan transformasi pada variable, atau juga dengan menggunakan statistika *non-parametrik*.¹¹⁴

Berdasarkan data yang diperoleh pada uji normalitas data pemahaman *mufradāt* bahasa Arab siswa dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai 0,050 atau sig. (2-tailed) yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Sehingga uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas ini sudah terpenuhi. Selanjutnya yakni dengan uji heterokedastisitas yang menunjukkan nilai sig. 0,93 yang artinya nilai signifikansi nya lebih dari 0,05 yang membuktikan bahwa pada data tersebut tidak menimbulkan bias. Sehingga pada uji heterokedastisitas ini dapat dikatakan sudah terpenuhi. Pada seluruh uji sudah dilakukan dan mendapat hasil bahwa sudah terpenuhi, sehingga tahap selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis.

Dari hasil uji hipotesis yang menggunakan rumus uji-t menunjukkan bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) berpengaruh terhadap pemahaman *mufradāt* bahasa Arab pada ranah kognitif siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,034 yang artinya lebih kecil atau kurang dari 0,05. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh positif yang signifikansi

¹¹⁴ Hajar Azizaton Niswah and Tandiyo Pradekso, "Pengaruh Kebutuhan Akan Informasi Tentang Figur Publik Dan Intensitas Mengakses Berita Clickbait Di Situs Berita Media Daring Terhadap Tingkat Kepuasan Pembaca Yang Mengaksesnya," *Interaksi Online* (2018): 47–57, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/index>.

terhadap variabel Y. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) Arab terhadap pemahaman *mufradāt* bahasa Arab siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan di atas mengenai pengaruh penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) terhadap pemahaman *mufradāt* bahasa Arab siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran *mufradāt* bahasa Arab siswa sebelum metode *Total Physical Response* (TPR) digunakan yakni siswa hanya sebatas dapat membaca *mufradāt* bahasa Arab beserta artinya, belum sampai pada tahap menghafalkan, pembelajaran di kelas dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab sehingga siswa sedikit kesulitan juga dalam memahami bahasa Arab dan juga artinya, banyak siswa yang salah dalam mengartikan *mufradāt* bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia jika tidak disertai dengan gambarnya. Siswa dapat menghafal apabila diberikan metode dan media yang sesuai dengan materi. Sehingga pembelajaran *mufradāt* dan pemahaman yang didapatkan oleh siswa kurang maksimal dan berpengaruh pada hasil belajarnya.
2. Pemahaman *mufradāt* bahasa Arab siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan dengan metode *Total Physical Response* mengalami peningkatan yang diperoleh dari hasil tes siswa atau *posttest* yang termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dibuktikan pada hasil penelitian *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan oleh masing-masing peserta didik. Rata-rata

nilai pada *pretest1* sampai dengan *pretest3* yakni 63,48; 63,09; dan 64,55. Sedangkan rata-rata pada *posttest1* adalah 81,12, pada *posttest2* adalah 81,18, dan pada *posttest3* adalah 85,15. Perbedaan yang tidak terlalu besar antar tes menunjukkan bahwa adanya kestabilan nilai peserta didik. Selisih nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* yakni menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai setelah diberikan *treatment* atau perlakuan.

3. Pengaruh metode *Total Physical Response* (TPR) dibuktikan dari hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,034 yang artinya lebih kecil atau kurang dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa metode *Total Physical Response* (TPR) berpengaruh terhadap pemahaman *mufradāt* bahasa Arab pada ranah kognitif siswa kelas II MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode *Total Physical Response* (TPR) Terhadap Pemahaman *Mufradāt* Bahasa Arab Siswa MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo" yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan metode *Total Physical Response* (TPR) dapat memberikan pengalaman yang baru khususnya bagi peserta didik dan juga guru. Dengan adanya penggunaan metode tersebut, pendidik dapat mengajak peserta didiknya belajar sambil bermain peran agar pembelajaran di kelas tidak membosankan dan membuat pembelajaran terasa menyenangkan. Dampak dari

penggunaan metode ini yakni pemahaman *Mufradāt* Bahasa Arab Siswa MI Ma'arif Pagerwojo Sidoarjo bagi kelas II dapat meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun dalam penelitian ini juga tetap mempunyai keterbatasan, Adapun beberapa keterbatasannya sebagai berikut:

1. Keterbatasan media yang kurang maksimal digunakan untuk penerapan metode, karena saat penelitian berlangsung media yang digunakan untuk menjelaskan kepada peserta didik yakni hanya menggunakan papan *mufradāt* yang terbuat dari kertas yang di atasnya di tempel gambar-gambar peralatan sekolah disertai dengan bahasa Arab nya. Sehingga sebagian peserta didik ada yang tidak kelihatan papan *mufradāt*nya.
2. Waktu penelitian yang terbatas, karena setelah penelitian peserta didik masih melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bersama guru. Sehingga pada saat penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) tidak semua siswa praktik satu persatu untuk maju ke depan, namun tetap berjalan dengan baik yakni dengan cara mempraktikkan secara bersama-sama dan merespon perintah yang peneliti sampaikan dari bangku masing-masing.

D. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan, dan simpulan di atas yang masih terdapat kesalahan. Namun diharapkan dengan adanya penelitian

ini dapat memberikan pengaruh yang baik dan bermanfaat untuk siapapun. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang peneliti berikan yakni sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, dari penelitian ini diharapkan dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca, dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai penggunaan metode TPR ini.
2. Bagi pendidik, berdasarkan penelitian ini diharapkan agar dapat menggunakan metode TPR ini untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran bahasa Arab kelas II sehingga pemahaman yang didapatkan peserta didik mengenai mufradāt bahas Arab dapat meingkat dengan stabil.
3. Bagi peserta didik, dalam penerapan metode TPR ini sebaiknya peserta didik lebih aktif lagi dalam merespon perintah dari guru, agar pemahaman yang didapat lebih baik dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haling. *Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2006.
- Ade Marlen Telussa. “Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai (Studi Kasus Pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Maluku).” *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 7 1 (2013): 15–18.
- Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, n.d.
- . *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2009.
- Ahmad Hifni dan Kammil Ramma. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2015.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar & pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*, n.d.
- Aisyah, Siti, Gusti Yarmi, Mohamad Syarif Sumantri, and Vina Iasha. “Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 637–643.
- Albantani, Azkia Muharom. “Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah : Sebuah Ide Terobosan.” *Attadib Journal Of Elementary Education* 3, no. 2 (2018): 160–173.
- Aloisius Loka Son. “Instrumentasi Pemahaman Pemecahan Masalah Matematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal.” *Gema Wiralodra* 10 (2019): 41–52.
- Alwasilah, Furqanul Aziez & Chaedar. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Amin, Kamaruddin. “Keputusan Menteri Agama Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.” *Keputusan Menteri Agama Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah* (2019): 9.
- Amir, Muhammad Faizal dan Septi Budi Sartika. *Metodologi Penelitian*, 2017.
- Amirudin, Muhammad Zuhd. “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pondok Pesantren Di Lampung” (2021): 1–85.
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/13264>.
- Ani, Nur Aeni. “Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam.” *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 50–58.

- Aprinawati, Iis. "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 72.
- Arkadiantika, Irnando, Wanda Ramansyah, Muhamad Afif Effindi, Prita Dellia, Deby Putri Perwita, Popi Sri Kandika, Yesni Oktrisma, et al. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 3, 2019. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6709><http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-arab/article/view/39394><http://infestasi.trunojoyo.ac.id/simantec/article/view/3809>http://lpm.iain-jember.ac.id/download/file/DISKUSI_PERIODI.
- Azkia Muharom Albantani. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2 (2015): 184.
- Badi'ah, Zahrotul. "Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Audiolongual." *Attractive: Innovative Education Journal* 3, no. 1 (2021): 76.
- Cornelia. "4.1.1. Statistik Deskriptif Model 1 Tabel 4.1 Tabel Statistik Deskriptif Model 1" (2015): 80–109.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dkk, Abdul Hamid. *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media*. Malang: UIN-Malang Press, n.d.
- Dudung Hamdun. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8 (2016): 1.
- Effendi, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2005.
- Fahrurrozi Aziz. "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya." *Arabiyat (jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban)* 1, no. November 2014 (2014).
- Fauziyah et al. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Offline Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X Di SMAN 5 Banjarmasin" (n.d.).
- Febry Ramadani S and R Umi Baroroh. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab." *IJAZ ARABI* (2020): 232.
- Hajar Azizatun Niswah and Tandiyo Pradekso. "Pengaruh Kebutuhan Akan Informasi Tentang Figur Publik Dan Intensitas Mengakses Berita Clickbait Di Situs Berita Media Daring Terhadap Tingkat Kepuasan Pembaca Yang Mengaksesnya." *Interaksi Online* (2018): 47–57.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/index>.

Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Haryati, Intan. "Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Juli 2021" (2021): 15.

Henry Guntur Tarigan. "Pengajaran Kosa Kata" (2011): 2.

Hutagol, Marisa. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Ringkasan Di Kelas IV SD Negeri 102047 Ria Baru Tahun Ajaran 2020/2021." *Universitas Quality* (2021): 6–19.

Irna Septiani Maolidah, Toto Ruhimat, and Laksmi Dew. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Peningkatan Pemahaman Berfikir Kritis." *Edutcehnologia* 3 3 (2017): 70–160.

Ismail Suardi Wekke. "Pengembangan Pembelajaran Keagamaan Dan Bahasa Arab Di MI Minoritas Muslim." *Tadrib* 3 (n.d.): 2.

Kamus, T.P.P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 2007.

Kurniawati, Ary, Nurhapsari Pradnya Paramita, and Dailatus Syamsiyah. "PENGARUH METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE TERHADAP PENGUASAAN MUFRODAT SISWA SEKOLAH DASAR" 2 (n.d.): 81–101.

Loka Son, Aloisius. "Instrumentasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis: Analisis Reliabilitas, Validitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal." *Gema Wiralodra* 10, no. 1 (2019): 41–52.

Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal* 1, no. 1 (2022): 1–10.

Mawar Maswar. "Analisis Statistik Deskriptif Nilai UAS Ekonometrika Mahasiswa Dengan Program SPSS 23 & Eviews 8." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1 (2017): 92–273.

Metode, Penerapan, Total Physical, Response Terhadap, and Peningkatan Maharah. "PENERAPAN METODE TOTAL PHYSICAL RESPONSE TERHADAP PENINGKATAN MAHARAH KALAM PADA SISWA KELAS X IPA 3 MAN 1 KOTA BIMA" 4, no. 2 (n.d.): 66–80.

Miftahul Reski Putra Nasjum. "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufrodah Bahasa Arab Kelas 7 Mts Ma'arif Suka Slamet Indramayu." *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

- Mochammad Luklil Maknun. "Buku Bahasa Arab MI Di Pekalongan." *Jurnal Penelitian* 11 (n.d.).
- Mukhoyyaroh. "Penerapan Metode Demonstrasi (برهنة) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas 8B MTsN 8 Ngawi." *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* Vol 1 (2021).
- Mulyasa E. *Menjadi Pengajar Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2008.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Muradi, Ahmad. "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia." *Al-Maqoyis* 1, no. 1 (2013): 128–137. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/maqoyis/article/viewFile/182/123>.
- Nalole, Darwati. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Al Minhaj* 1, no. 1 (2018): 129–145.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nikolaus Duli. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish Publisher, n.d.
- Nuha, Ulin. *"Ragam Metodologi&Media Pembelajaran Bahasa Arab."* Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Nurul Fitriyah. "PENINGKATAN PEMAHAMAN KOSA KATA MATERI ALAT AL-MUWASALAT MATA PELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN METODE BERNYANYI PADA SISWA KELAS II E MI AL-FITHRAH KEDINDING SURABAYA" 8, no. 5 (2019): 55.
- Ramadani, Nanda. "Penerapan Metode Total Physical Response (Tpr) Dalam Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Arab Mahasiswi Idia." *MAHAROT: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 2580–3999. <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot>.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Reflektika, Jurnal. "ANALISIS BUKU AJAR BAHASA ARAB SEMESTER GANJIL KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH TERBITAN KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA Yakin 2 Azizur Rohman 1 Ainul Keywords : Textbook Analysis , Arabic Abstrak" 15, no. 2 (2020): 355–393.
- Ridwan, Ridwan, and A. Fajar Awaluddin. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2019): 56–67.
- Rijal, Syamsu, and Suhaedir Bachtiar. "Hubungan Antara Sikap, Kemandirian

- Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa.” *Jurnal Bioedukatika* 3, no. 2 (2015): 15.
- Rosalinda. “Penguasaan Mufradat (Kosakata) Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem Method).” *Serambi Konstruktivis* 4, no. 1 (2022): 9–25.
- Ryan, Cooper, and Tauer. “Pengembangan Media Arabic Docard Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas III.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, no. 20 (2013): 12–26.
- Sa’diyah, Zumrotus. “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Di MI Nurul Huda.” *Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang* (2013): 10.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Said Kelana and Chandra Wijaya. *Riset Keuangan Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Shaoran. “Metode Total Physical Response” (2017): 2.
- Simamora, Tohol, Edi Harapan, and Nila Kesumawati. “Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 2 (2020): 191.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Suhendar, Uki, and Arta Ekayanti. “Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa.” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2018): 15–19.
- Suparyanto dan Rosad (2015. “Penggunaan Metode Total Physical Respon Untuk Melatih Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa.” *Suparyanto dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–253.
- Susilo, Agus, and Sarkowi Sarkowi. “Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi.” *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah* 2, no. 1 (2018): 43.
- Suyono. *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Sleman, 2018.
- Syamaun, Nurmasyithah. “Pembelajaran Maharah Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.” *Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id* (2016): 343–359.
- T Dicky Hastjarjo. “Rancangan Eksperimen-Kuasi.” *Buletin Psikologi* 27 (2019): 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>.
- Tajuddin, Shafruddin. “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat

- Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa.” *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29, no. 2 (2017): 200–215.
- Tatag Yuli Eko Siswono. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Surabaya: Unesa University Press, 2010.
- Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. UINSA Press. digilib.uinsby.ac.id, 2019.
- Tim Dosen. *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 2nd ed. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015.
- Uhbiyati, Abu Ahmadi dan Nur. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Umayah, Umi. “Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.” *Madrasah, D I Negeri, Tsanawiyah* (2019): 1–18.
- Umroh, Ida Latifatul. “Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab (Study Eksperimen Terhadap Siswa Kelas 1 SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan).” *Dar el-Ilmi* 6, no. 1 (2019): 39–58.
- Usman, Asnawir dan M. Basyiruddin. *“Media Pembelajaran.”* Jakarta: Ciputat Pres, 2001.
- Wayan Widana and Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang, 2020.
- Wowo Sunaryo Kuswana. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. 10th ed. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017.
- Zainollah. “Implementasi Metode Total Physical Response (TPR) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak–Anak MI/SD” 04, no. 01 (2016): 101–114.